

ALAM PACITAN DALAM FOTOGRAFI LANDSCAPE
TUGAS AKHIR KARYA SENI
(TAKS)

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh:

SAIFUDDIN

NIM 07206244025

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MEI 2014

ALAM PACITAN DALAM FOTOGRAFI LANDSCAPE
TUGAS AKHIR KARYA SENI
(TAKS)

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh:

SAIFUDDIN

NIM 07206244025

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MEI 2014

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir Karya Seni (TAKS) yang berjudul Alam Pacitan Dalam Fotografi
Landscape ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 26 Mei 2014

Pembimbing

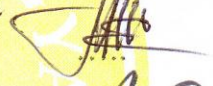
Drs. Mardiyatmo, M.Pd

NIP. 19571005 198703 1002

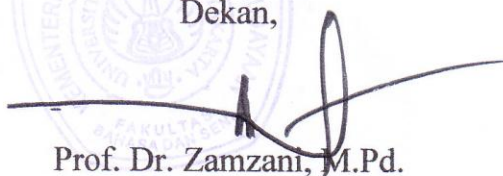
HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Karya Seni (TAKS) yang berjudul Alam Pacitan Dalam Fotografi *Landscape* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 26 Mei 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dwi Retno S.A, S.Sn., M.Sn.	Ketua Penguji		06/19 ..06.....
Arsianti Latifah, S.Pd., M.Sn.	Sekretaris		06/19 ..06.....
Drs. Kuncoro W. Dewojati, M.Sn.	Penguji Utama		06/19 ..06.....
Drs. Mardiyatmo, M.Pd.	Penguji Pendamping		06/19 ..06.....

Yogyakarta, 06 Juni 2014
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP. 195505051980111001

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini, saya :

Nama : Saifuddin
NIM : 07206244025
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Menyatakan bahwa Tugas Akhir Karya Seni ini adalah hasil karya saya sendiri dan sepanjang sepengetahuan saya, tidak berisikan materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian – bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 26 Mei 2014

Penulis,



Saifuddin

NIM. 07206244025

MOTTO

"Berbuat Baik Walaupun Hanya Sedetik"

“Membahagiakan Orang Lain, Maka Kita Akan Ikut Bahagia”

PERSEMBAHAN

Tugas Akhir Karya Seni ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua yang saya cintai dan kakak, kakek, nenek, dan seluruh saudara saya yang telah tulus memberikan dukungan moral, material dan spiritual. Mereka adalah alasan dan semangat saya untuk menjadi orang yang lebih baik.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala karunia rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Tugas Akhir Karya Seni dengan judul Alam Pacitan Dalam Fotografi *Landscape* dapat terselesaikan dengan baik. Penulisan Tugas Akhir Karya Seni ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana.

Banyak pihak yang terlibat dalam penciptaan karya seni fotografi ini. Tanpa bantuan dan dukungan mereka sangat tidak mungkin karya seni ini akan terwujud. Untuk itu penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada Rektor UNY, Prof. Dr. H. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A, Dekan FBS UNY, Prof. Dr. Zamzani, M.Pd dan Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Drs. Mardiyatmo, M.Pd, sekaligus sebagai pembimbing Tugas Akhir Karya Seni yang membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan arahan yang baik disela-sela kesibukannya.

Terimakasih juga penulis ucapkan kepada kedua orang tua yang telah memberikan dukungan moral, material dan spiritual, Sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan Tugas Akhir Karya Seni ini dengan baik. Tidak lupa Untuk teman-teman seperjuangan ataupun teman-teman yang ada di lingkungan Seni Rupa dan Kerajinan serta teman-teman yang lainnya yang sudah membantu dan memberikan motivasi, penulis ucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya.

Semoga penulisan ini bisa bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya, penulis menyadari bahwa dalam pembuatan penulisan Tugas Akhir Karya Seni ini masih jauh dari sempurna untuk itu penulis menerima saran dan kritik yang bersifat membangun demi perbaikan kearah kesempurnaan. Akhir kata penulis sampaikan terimakasih.

Yogyakarta, 26 Mei 2014

Penulis,


Saifuddin

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xiii
ABSTRAK	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	3
D. Rumusan Masalah	3
E. Tujuan	4
F. Manfaat	4

BAB II KAJIAN SUMBER	5
A. Tinjauan Alam	5
B. Tinjauan Fotografi	5
C. Tinjauan Pacitan	6
D. <i>Landscape</i> Pacitan	7
E. Tinjauan Konsep	8
F. Tinjauan Proses	9
G. Teknik Dasar Fotografi.....	9
H. Elemen Komposisi Dalam Fotografi	13
I. Penerapan Komposisi Fotografi	16
J. Alat, Bahan, dan Teknik.....	19
K. Karya Sebagai Acuan.....	35
L. Konsep dan Proses Penciptaan.....	39
 BAB III PROSES VISUALISASI	 40
A. Ide Pemilihan Objek	40
B. Konsep Penciptaan	41
C. Proses Penciptaan	41
D. Tahap Visualisasi	44
E. Pembahasan Karya	48

BAB IV PENUTUP	70
Kesimpulan	70
DAFTAR PUSTAKA	71
GLOSARIUM	73
LAMPIRAN	79

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 1	: <i>Rule Of Third</i>	17
Gambar 2	: Kamera SLR	20
Gambar 3	: Kamera DSLR	21
Gambar 4	: Lensa Standar	22
Gambar 5	: Lensa <i>Zoom</i>	23
Gambar 6	: Lensa <i>Fix</i>	24
Gambar 7	: Lensa <i>Wide</i>	24
Gambar 8	: Lensa <i>Tele</i>	25
Gambar 9	: Lensa <i>Macro</i>	26
Gambar 10	: Lensa <i>Perspective Correction</i>	27
Gambar 11	: Lensa <i>Fish Eye</i>	27
Gambar 12	: Baterai	28
Gambar 13	: Filter UV	29
Gambar 14	: Filter CPL.....	29
Gambar 15	: Filter ND	30
Gambar 16	: <i>Tripod</i>	30
Gambar 17	: <i>Remote</i>	31
Gambar 18	: <i>Memory Card</i>	31
Gambar 19	: Diafragma.....	33

Gambar 20	: <i>Focal Length</i>	34
Gambar 21	: <i>Batur Lake</i> , Bali	36
Gambar 22	: <i>Rice Fields</i> , Bali	36
Gambar 23	: <i>Beach</i> , Bali	37
Gambar 24	: <i>The Layer Of The Great Sand Dunes</i> , Colorado.....	38
Gambar 25	: <i>Bula Beach</i> , Ternate	38
Gambar 26	: Padang Rumput Pancer	48
Gambar 27	: Persawahan Gondang	50
Gambar 28	: Terasiring Sawah Jeruk	52
Gambar 29	: Teluk Pacitan	54
Gambar 30	: Pantai Tamperan	56
Gambar 31	: Pantai Buyutan	58
Gambar 32	: Pantai Watu Karung	60
Gambar 33	: Pantai Klayar	63
Gambar 34	: Pantai Tulakan	65
Gambar 35	: Grojogan Mentoro	67

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Pembahasan Karya Foto Padang Rumput Pancer.....	48
Tabel 2 : Pembahasan Karya Foto Persawahan Gondang.....	50
Tabel 3 : Pembahasan Karya Foto Terasiring Sawah Jeruk.....	52
Tabel 4 : Pembahasan Karya Foto Teluk Pacitan	54
Tabel 5 : Pembahasan Karya Foto Pantai Tamperan	56
Tabel 6 : Pembahasan Karya Foto Pantai Buyutan	58
Tabel 7 : Pembahasan Karya Foto Pantai Watu Karung.....	60
Tabel 8 : Pembahasan Karya Foto Pantai Klayar.....	63
Tabel 9 : Pembahasan Karya Foto Pantai Tulakan	65
Tabel 10 : Pembahasan Karya Foto Grojogan Mentoro.....	67

ALAM PACITAN DALAM FOTOGRAFI LANDSCAPE

Oleh:
Saifuddin
07206244025

ABSTRAK

Penulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep dan proses penciptaan seni fotografi dengan Judul Alam Pacitan Dalam Fotografi *Landscape*. Ada banyak jenis dan teknik dalam fotografi, salah satunya yang membuat tertarik penulis adalah fotografi *landscape*. Penciptaan tugas akhir karya seni ini mengambil objek alam Pacitan. Konsep pada penciptaan karya fotografi mengangkat tema utama adalah alam Pacitan dalam fotografi *landscape*. Tema tersebut berupa keadaan alam yang ada di Pacitan beserta karakteristiknya.

Karya fotografi alam Pacitan dalam *landscape* menggunakan proses eksplorasi dalam penciptaan karya. Eksplorasi ini untuk menemukan konsep dan ide-ide terkait dengan kondisi alam berupa pantai, gunung, persawahan, sungai, padang rumput, dan sebagainya yaitu dengan melakukan observasi melihat lokasi, mempelajari situasi dan kondisi untuk menentukan sudut pandang terhadap objek alam Pacitan. Selanjutnya proses penciptaan karya menggunakan langkah improvisasi digunakan pada saat tertentu yaitu jika sewaktu-waktu cuaca berubah.

Konsep dalam penciptaan karya Alam Pacitan Dalam Fotografi *Landscape* ini adalah penulis ingin menampilkan keadaan alam Pacitan yang memiliki kesan tenang, sejuk, dan dramatis. Proses visualisasi karya fotografi *landscape* alam Pacitan dikerjakan dengan menggunakan alat kamera Canon 500D, lensa, filter, *memory card*, tripod, dan teknik yang digunakan yaitu ruang tajam luas dikombinasikan dengan teknik *low light*. Penggunaan ruang tajam luas bertujuan untuk menampilkan objek keseluruhan detail. Sedangkan teknik *low light* digunakan untuk menampilkan objek air yang mengalir terlihat halus karena menggunakan kecepatan rendah, sehingga akan dihasilkan karya yang artistik dan estetik. Bentuk karya yang dihasilkan memiliki warna, tekstur, garis, *value*, dan perspektif yang statis dan dinamis sehingga memunculkan efek ketenangan dan dramatis. Karya fotografi yang dihasilkan seluruhnya berjumlah 10 buah dicetak dikertas *glossy photo paper* dengan ukuran yang sama (70x100 cm) dengan judul foto sebagai berikut : *Padang Rumput Pancer, Persawahan Gondang, Terasiring Sawah Jeruk, Teluk Pacitan, Pantai Tamperan, Pantai Buyutan, Pantai Watu Karung, Pantai Klayar, Pantai Tulakan, Grojogan Mentoro*.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pacitan merupakan salah satu dari 38 Kabupaten di Propinsi Jawa Timur yang terletak di bagian selatan barat daya. Letak geografis Kabupaten Pacitan terletak di Pantai Selatan Pulau Jawa dan berbatasan dengan Wonogiri Propinsi Jawa Tengah, merupakan pintu gerbang bagian barat dari Jawa Timur dengan kondisi fisik pegunungan kapur selatan yang membujur dari Gunungkidul ke Kabupaten Trenggalek menghadap ke Samudera Hindia. Berdasarkan topografinya, kondisi alam Kabupaten Pacitan meliputi wilayah pantai, dataran rendah dan perbukitan, dengan prosentase 85% daerah pegunungan dan perbukitan, 10% daerah bergelombang, dan 5% daerah datar. Kondisi alam ini memunculkan keunikan tersendiri, baik dari pegunungan, persawahan, pantai, dan lain sebagainya. Pacitan termasuk daerah pegunungan yang dikelilingi dengan hutan dan alam yang sangat sejuk dengan dialiri sungai-sungai.

Pacitan juga sering terjadi bencana alam, baik itu tanah longsor, banjir, gelombang pasang, atau gempa. Dengan latar belakang kondisi alam yang mayoritas pegunungan dengan topografi yang berbukit, sedangkan disisi lain pacitan juga merupakan daerah pesisir yang sering mendapat ancaman bencana laut. Akses transportasi dan infrastuktur yang minim yang menjadi satu permasalahan lain Kota Pacitan. Selain masalah transportasi yang menghambat, kualitas infrastuktur jalan di beberapa titik di Pacitan juga mengkhawatirkan. Kondisi alam Pacitan yang bermedan pegunungan dan terjal dan berkelok,

memunculkan tantangan tersendiri bagi para pencinta alam maupun fotografer *landscape*. Hal ini tentu menjadi faktor lain mengapa Pacitan begitu unik bagi penulis.

Banyak tempat di Pacitan yang bisa dijadikan objek fotografi. Tetapi masih banyak orang yang belum mengabadikan keindahan alam Pacitan tersebut. Terlebih lagi pembangunan infrastruktur di Kabupaten Pacitan belum berkembang pesat, jadi untuk menjangkau lokasi-lokasi yang indah hanya orang-orang tertentu saja yang mempunyai kemauan untuk mengunjungi tempat tersebut. Oleh sebab itu penulis merasa terpanggil untuk mencoba mengabadikan tempat-tempat yang indah dan menarik agar semua orang dapat menikmati keindahan alam Pacitan melalui karya fotografi *landscape*.

Hingga saat ini, banyak jenis-jenis fotografi yang dapat dipelajari. antara lain, *landscape photography*, *still life photography*, *fine art photography*, *abstract photography*, *street photography*, *fashion photography*, *Architectural photography*, *travel photography*, *documentary photography*, *wedding photography*, *food photography*, dan masih banyak lagi. Dari berbagai jenis fotografi tersebut penulis hanya memfokuskan pada fotografi *landscape*. Alasan penulis mengambil fotografi *landscape* karena dari segi keindahan dan petualangannya yang menantang untuk menciptakan karya yang indah dan menarik.

Dalam fotografi *landscape* tidak lepas dari penguasaan teknik dasar, prinsip komposisi, penguasaan alat, pemilihan waktu, dan lokasi. Bagaimana menghasilkan foto yang dapat menyampaikan isi pesan sebuah foto seorang

fotografer harus menguasai dasar-dasar fotografi tersebut, selain itu harus memiliki *sense of view* tersendiri. Berdasar uraian diatas penulis tertarik mengambil judul “Alam Pacitan Dalam Fotografi *Landscape*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul sebagai berikut:

1. Bagaimana keadaan alam Pacitan?
2. Apa saja yang menarik di Pacitan?
3. Jenis fotografi apa yang cocok untuk Pacitan?
4. Konsep apa yang digunakan untuk memvisualisasikan *landscape* alam Pacitan?
5. Bagaimana proses visualisasi pemotretan fotografi *landscape* di Pacitan?

C. Batasan Masalah

Diperlukan pembatasan masalah agar tidak menyimpang dari tujuan proses penciptaan karya. Adapun batasan masalah yang diuraikan yaitu bagaimana konsep dan proses visualisasi penciptaan fotografi *landscape* dengan judul “Alam Pacitan Dalam Fotografi *Landscape*”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan indentifikasi masalah, dapat diambil rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana konsep penciptaan karya fotografi *landscape* di Pacitan?
2. Bagaimana proses visualisasi karya fotografi *landscape* di Pacitan?

3. Bagaimana bentuk karya fotografi *landscape* di Pacitan?

E. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penulisan laporan tugas akhir ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan konsep penciptaan karya alam Pacitan dalam fotografi *landscape*.
2. Untuk mendeskripsikan proses visualisasi penciptaan karya alam Pacitan dalam fotografi *landscape*.
3. Untuk mendeskripsikan bentuk karya alam Pacitan dalam fotografi *landscape*.

F. Manfaat

1. Teoritis

- a. Penulisan ini berguna bagi kita untuk lebih memahami tentang karya fotografi *landscape*.
- b. Bagi pembaca, sebagai bahan pembelajaran, referensi, dan sumber pengetahuan di dalam dunia Seni Rupa, khususnya fotografi *landscape*.

2. Praktis

- a. Sebagai sarana penulis untuk mengungkapkan ide dan gagasan melalui karya fotografi *landscape*.
- b. Bagi mahasiswa khususnya yang mengambil fotografi, membantu sekaligus memperkenalkan proses pembuatan karya fotografi *landscape*.

BAB II **KAJIAN SUMBER**

A. Tinjauan Alam

Seperti yang dikatakan Zaslina Zainudin (2012 : 111) Pemandangan alam menjadi objek yang menarik untuk diabadikan. Suasana pegunungan, hamparan ladang/sawah, arus sungai, dan air terjun dapat menjadi pusat perhatian pada suatu foto agar memiliki daya tarik.

Sedangkan pengertian alam dalam beberapa kamus antara lain demikian :

Alam menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 4 (2008 : 24) "*Segala yang di langit dan di bumi*" (*Seperti bumi, bintang, kekuatan*) *sekeliling*". Sedangkan menurut Oxford Advanced Learner's Dictionary (2000 : 884) "*all the plants, animals, and things that exist in the universe that are not made by people*". yang artinya: "*semua tanaman, hewan, dan hal-hal yang ada di alam semesta yang tidak dibuat oleh manusia*".

Alam dalam dunia fotografi merujuk pada aktivitas pemotretan yang dilakukan di lapangan dan berkaitan erat dengan elemen - elemen alam seperti kehidupan liar, tanaman dan pemandangan alam.

B. Tinjauan Fotografi

Fotografi menurut Yannes Irwan Mahendra (2010 : 2-3) Fotografi secara umum baru dikenal sekitar 150 tahun lalu. Fotografi berasal dari 2 kata yaitu *Photo* yang berarti cahaya dan *Graph* yang berarti tulisan / lukisan. Dalam seni rupa, fotografi adalah proses melukis dengan menggunakan media cahaya. Istilah umum dari foto yaitu proses atau metode untuk menghasilkan gambar foto dari

suatu objek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai objek tersebut pada media yang peka cahaya. Salah satu alat yang dapat untuk menangkap cahaya ini adalah kamera.

Kamera adalah sebuah alat yang berfungsi merekam cahaya ke dalam film pada kamera analog, atau merekam cahaya kedalam *memory card* pada kamera digital. Foto tidak sekedar kertas yang bergambar. Foto dapat memberikan ungkapan cerita atau perasaan kita terhadap orang lain. Dengan foto kita dapat menceritakan suatu kejadian yang telah berlangsung dan yang kita alami. Dengan foto, kita juga dapat memberikan suatu informasi kepada orang lain, seperti keindahan alam, kejadian peristiwa, dll. Sekarang fotografi telah menjadi sarana komunikasi yang sangat kuat dan sebagai sarana ekspresi visual yang menyentuh kehidupan manusia dalam banyak hal.

C. Tinjauan Pacitan

Menurut situs resmi pemerintah kabupaten Pacitan www.pacitankab.go.id, Kabupaten Pacitan terletak di antara 110° 55'-111° 25' Bujur Timur dan 7° 55'- 8° 17' Lintang Selatan, dengan luas wilayah 1.389,8716 Km² atau 138.987,16 Ha. Luas tersebut sebagian besar berupa perbukitan yaitu kurang lebih 85 %, gunung-gunung kecil lebih kurang 300 buah menyebar di seluruh wilayah Kabupaten Pacitan dan jurang terjal yang termasuk dalam deretan Pegunungan Seribu yang membujur sepanjang selatan Pulau Jawa, sedang selebihnya merupakan dataran rendah.

Pacitan memiliki kultur budaya yang kaya karena pengaruh dari barat dengan budaya Solo dan Yogyakarta kemudian dari timur/utara dengan budaya

Jawa Timuran-nya yang khas. Disamping itu Pacitan juga memiliki budaya asli sendiri dengan Ceprotan dan Wayang Beber-nya yang tidak ditemui di kabupaten lain.

D. Landscape Fotografi

Menurut Mardiyatmo (2006 : 66), foto pemandangan alam atau *landscape* adalah foto bentangan alam yang di dalamnya terdiri dari beberapa unsur langit, daratan, dan air. Semua itu menyatu sebagai subjek.

Fotografi *landscape* Menurut Yuyung Abdi, (2011 : 19) adalah :

“Foto pemandangan suatu area. Fotografi *landscape* selalu menjadi bagian *outdoor photography* yang mengetengahkan pemandangan pantai, laut, tebing karang, sungai, danau, gunung, hutan, maupun air terjun. Prioritas utama fotografi *landscape* adalah pemandangan, dengan mempertajam *view* dan mengeksplorasi keindahan. Kehadiran manusia maupun satwa bisa ditiadakan atau tidak disertakan tetapi bila ada itu hanya sebagai skala pembanding. Yang terpenting dalam memotret *landscape* adalah tempat, waktu, dan objek”.

Sedangkan menurut Deniek G. Sukarya (2011 : 78) adalah :

“Foto pemandangan telah memikat hati pencinta fotografi sejak awal kelahirannya. Sebagai salah satu bidang fotografi yang paling populer, fotografi pemandangan meliputi subjek yang sangat luas, sekaligus spesifik. Dari keindahan alam yang nyata sampai yang abstrak, dari yang sederhana sampai yang kompleks. Tidak ada bidang fotografi yang mampu menyatukan berbagai subjek yang begitu luas dan yang terkadang tampak saling bertentangan ke dalam satu paduan imaji yang harmonis”.

Fotografi *landscape* terdiri dari fitur yang terlihat dari luas tanah, termasuk elemen-elemen fisik bentang alam seperti gunung, bukit, badan air seperti sungai, danau, kolam dan laut, unsur-unsur hidup tutupan lahan, termasuk vegetasi asli, termasuk berbagai bentuk penggunaan lahan, dan elemen fana seperti pencahayaan dan kondisi cuaca. Untuk mendapatkan foto *landscape* yang

bagus banyak faktor yang mempengaruhinya seperti kamera dan lensa yang digunakan, *aperture* yang akan mempengaruhi tingkat *depth of field* atau tingkat ketajaman keseluruhan suatu gambar. Semakin menyeluruh dan tajam foto akan semakin bagus.

E. Tinjauan Konsep

Menurut Zaslina Zainudin (2012 : 79) dalam fotografi juga dibutuhkan adanya rancang konsep, bagaimana suatu pengambilan nanti dilakukan. Apapun kameranya, jika berdasarkan konsep dan kepekaan terhadap objek dan arah cahaya maka hasilnya pasti akan maksimal.

Arti konsep menurut beberapa kamus antara lain sebagai berikut :

Konsep menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 4 (2008 : 725) "*Gambaran mental dari objek, proses, atau apapun yang ada diluar bahasa, yang digunakan oleh akal budi untuk memahami hal-ha1 lain*".

Sedangkan menurut Oxford Advanced Learner's Dictionary (2000 : 265) "*an idea or a principle that is connected with something abstract*". Yang artinya: "*ide atau prinsip yang terhubung dengan sesuatu yang abstrak*".

Konsep dalam fotografi adalah ide dasar yang dapat dikembangkan menjadi sebuah karya foto yang indah dan bercerita sesuai dengan maksud dan tujuannya. Ide bisa terjadi tiba-tiba ataupun dengan pemikiran yang dipersiapkan dengan matang. Untuk menghasilkan foto yang mempunyai konsep yang bagus perlu adanya jam terbang dan pengalaman yang tidak sedikit.

F. Tinjauan Proses

Arti proses menurut beberapa kamus antara lain sebagai berikut :

Proses menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 4 (2008 : 1106)

"Rangkaian tindakan pembuatan atau pengolahan yang menghasilkan produk".

Sedangkan menurut Oxford Advanced Learner's Dictionary (2000 : 1050)

"a series of things that are done in order to achieve a particular result". Yang artinya: *"serangkaian hal-hal yang dilakukan untuk mencapai hasil tertentu"*.

Proses merupakan aktivitas yang sedang terjadi. Jadi untuk menentukan keberhasilan dalam proses menghasilkan suatu karya seni rupa ditentukan oleh proses pengaturan atau penyusunan unsur-unsur seni rupa berdasarkan kaidah-kaidah komposisi. Unsur-unsur yang dimaksud seperti titik, garis, bidang, bentuk, gelap-terang, tekstur, dan warna. Sedangkan kaidah-kaidah komposisi adalah kesatuan, keseimbangan, dan irama. Disini fotografer akan dituntut dan diuji bagaimana proses seni dan kreativitas untuk menghasilkan sebuah foto yang bagus dan menarik.

G. Teknik Dasar Fotografi

Memotret adalah proses kreativitas yang tidak hanya sekedar membidik objek yang akan direkam dan kemudian menekan tombol *shutter* pada kamera. Dalam menciptakan sebuah karya foto harus mempunyai ide (konsep) yang matang agar tidak mengalami kesulitan di lapangan dan yang tidak kalah pentingnya adalah memahami tentang teknik dasar fotografi.

Menurut Erik Permana (2014 : 76-89) Berikut uraian teknik dasar fotografi :

1. Teknik *Slow Speed/Bluring* (Kecepatan rendah)

Teknik *slow speed* atau disebut juga teknik *low light* merupakan teknik yang ingin memberikan kesan bergerak, dramatis dan juga artistik pada objek, pada teknik *slow speed* tidak semua objek yang difoto *blur* atau tidak jelas, sedangkan objek yang tidak bergerak tetap jelas atau fokus. Kunci untuk menghasilkan teknik *slow speed* yakni permainan *shutter speed*. Objek yang bergerak difoto dengan *shutter speed* rendah yaitu sekitar 1/60 detik kebawah, sehingga objek akan menjadi *blur*.

2. Teknik *Freezing* (Membekukan benda bergerak)

Jika teknik teknik *slow speed* menggunakan kecepatan rendah, sebaliknya pada teknik *freezing* menggunakan kecepatan tinggi yaitu 1/60 detik keatas. Teknik *freezing* akan memberikan kesan membekukan objek yang sedang bergerak. Teknik ini cocok untuk memotret benda yang sedang bergerak cepat tetapi menghasilkan foto yang tajam. Gerakan-gerakan melompat, berlari, menendang bola, atau benda dengan gerakan cepat lain yang lazim dipotret dengan teknik ini.

3. Teknik *Panning* (Memunculkan kesan gerak)

Teknik *panning* digunakan untuk mendapatkan kesan gerak pada foto dengan membuat *blur* pada *background* sedangkan objek utama yang bergerak terlihat tajam. Membuat foto *panning* harus memperhatikan dua hal yaitu kecepatan objek dan fokus. Caranya, atur kamera dengan kecepatan rendah 1/60

detik kebawah atau tergantung kecepatan objek kemudian tentukan tempat fokus objek, setelah itu kamera mengikuti gerakan objek jangan menekan tombol *shutter* terlebih dahulu. Setelah melewati objek fokus yang ditentukan kemudian tekan *shutter* lalu lepaskan, tetapi kamera tetap mengikuti objek yang sedang bergerak. Saat mengikuti objek putar seluruh badan, jangan hanya menggerakkan kepala dan bahu saja.

4. Teknik *Zooming* (Memutar lensa dengan cepat)

Teknik *zooming* digunakan untuk memberikan kesan latar belakang yang menunjuk pada objek utama. Secara psikologis, mata orang akan langsung menuju pada objek. Objek menjadi tegas sedangkan latar belakang *blur*. Teknik dilakukan dengan mengubah panjang fokus lensa pada saat menekan *shutter*. Perubahan panjang fokus lensa hanya bisa dilakukan dengan lensa *zoom*. Teknik *zooming* dilakukan dengan kecepatan dibawah 1/30 detik.

5. Teknik Siluet (Objek utama Gelap)

Siluet merupakan objek yang menutupi cahaya sehingga diterangi dari belakang secara total, hasilnya berupa bentuk hitam di depan cahaya. Syarat pertama memotret dengan teknik siluet, objek harus berada di depan sumber cahaya. Posisi kamera sejajar dengan cahaya tersebut. Waktu paling ideal membuat siluet adalah *golden hour*, sesaat matahari terbit sekitar jam 06.00-07.00 pagi atau sebelum tenggelam sekitar 05.00-05.30 sore. Diwaktu-waktu tersebut posisi matahari sedang rendah sehingga memberi sudut datang cahaya yang miring sehingga dengan mudah diletakkan di depannya.

6. Teknik *Back light* (Cahaya belakang)

Teknik *Back light* hampir sama dengan siluet. Objek berada di depan arah datangnya cahaya. Pada teknik *back light* harus men-*zoom in* objek dengan mendekatkan diri kepada objek. Cahaya matahari diusahakan hanya sedikit yang masuk ke dalam foto. Hal ini akan menciptakan *rim light*. Teknik *back light* istimewa karena matahari seolah-olah memberi bingkai di sekeliling objek.

7. Teknik *Double Exposure* (Dua cahaya)

Teknik *double exposure* atau *multi exposure* memberikan efek sebuah foto dengan dua objek yang sama. Untuk membuat teknik *double exposure* sebaiknya dilakukan di tempat gelap. Siapkan pula tripod dan *flash eksternal*, selanjutnya atur *shutter speed* kamera menjadi *bulb*. Kemudian sesuaikan *flash* dengan kebutuhan cahaya. Posisikan kamera dengan memberikan ruang yang cukup dalam *viewvinder* bagi objek untuk bergerak.

8. Teknik *makro* (Memperbesar objek)

Teknik pemotretan yang digunakan untuk mendapatkan detail dan tekstur pada objek yang akan dipotret. Teknik ini dilakukan dengan jarak yang cukup dekat dan biasanya menggunakan lensa *makro*. Dalam pemotretan *makro*, *depth of field* (DOF) menjadi sempit sekali, sehingga dibutuhkan ketepatan cahaya dan fokus.

9. Teknik *portrait* (Wajah)

Wajah menjadi objek fotografi yang paling banyak dipilih. Baik untuk foto jurnalistik, dokumentasi, maupun artistik. Secara sederhana foto *portrait* atau wajah didefinisikan sebagai foto yang menjadikan wajah sebagai objek dengan

menonjolkan karakter manusia. Foto *portrait* ingin menonjolkan karakter seseorang apa adanya berbeda dengan foto model yang harus berusaha semaksimal mungkin berpose.

10. Teknik foto *landscape* (Pemandangan)

Landscape atau pemandangan salah satu objek paling populer di kalangan fotografer. *Landscape* sesungguhnya sangat mudah kita jumpai di Indonesia. Bentang alam yang sangat indah, pegunungan, hutan, pantai, danau, sungai, air terjun, dan sebagainya. Hanya saja pemandangan tersebut kadang kala tidak terekam dengan baik di kamera. Ada tiga kunci sukses memotret *landscape*, yaitu waktu, sudut pandang dan komposisi.

H. Elemen Komposisi Dalam Fotografi

Elemen komposisi dalam fotografi menurut Erik Permana (2014 : 53-61) adalah :

1. *Line* (Garis)

Garis merupakan unsur komposisi yang paling penting dalam foto. Tanpa ada garis, tidak akan ada bentuk, tanpa ada bentuk tidak akan ada wujud. Dan tanpa ada garis serta bentuk, tidak akan ada pola (*pattern*). Komposisi ingin menimbulkan kesan kedalaman dan kesan gerak pada objek. Garis juga dimaksudkan untuk membawa perhatian pengamat pada subjek utama. Garis dapat berupa lurus, melingkar, melengkung, yang memiliki kesan berbeda-beda.

Berikut ini jenis-jenis garis dalam komposisi fotografi:

a. Garis Horizontal

Garis horizontal dalam sebuah foto dapat memberi kesan stabilitas, tenang, permanen, dan kokoh. Foto horizontal yang populer adalah garis langit dan dataran atau lautan.

b. Garis Vertikal

Garis vertikal memberikan kesan kekuasaan dan tinggi. Sebut saja tiang, gedung bertingkat, pohon, monumen, sebagai contohnya. Hanya saja, untuk komposisi yang baik, hindari meletakkan garis vertikal secara kaku di tengah foto karena akan memberikan kesan membagi foto menjadi dua.

c. Garis Diagonal

Komposisi dengan garis diagonal akan terasa lebih dinamis. Garis ini memberi nafas yang membuat kesan lebih hidup. Garis diagonal juga mempertegas unsur perspektif pada foto. Garis diagonal akan melahirkan efek kedalaman atau tiga dimensi dalam sebuah foto.

d. Garis Lengkung

Garis lengkung bersifat luwes dan dinamis. Garis lengkung lebih hidup dibanding diagonal. Selain itu juga member kesan lembut, rileks, dan bergerak.

2. *Shape* (Bentuk)

Bentuk adalah merupakan tatanandua dimensional, mulai dari titik, garis, dan pola. Bentuk juga termasuk kontras pencahayaan yang ekstrim seperti siluet, penonjolan detail benda, ataupun mengikuti subjek menjadi garis luar atau *outline* dari sebuah *tone* warna tertentu.

3. *Texture* (Tekstur)

Tekstur memberikan kesan mengenai keadaan permukaan suatu benda. Bisa halus, kasar, beraturan, tidak beraturan, tajam, atau lembut. Tekstur akan tampak dari gelap terang atau bayangan dan kontras yang timbul dari pencahayaan pada saat pemotretan.

4. *Pattern* (Pola)

Pola merupakan tatanan dari kelompok sejenis yang diulang untuk mengisi bagian tertentu di dalam bingkai foto. Pola merupakan kesan keseragaman, dengan pola yang diatur sedemikian rupa, maka akan membentuk persepsi dan kesan tersendiri. Terkadang suatu pola akan menampilkan kesan abstrak.

5. *Color* (Warna)

Warna dapat memberi kesan elegan dan dinamis apabila dikomposisikan dengan baik. Komposisi warna juga dapat memberikan kesan anggun serta mampu dengan sempurna memunculkan *mood color* atau keserasian warna dalam sebuah foto.

6. *Value* (isi)

Value dalam fotografi adalah perpindahan warna terang ke gelap di dalam isi sebuah foto. Sebagai contoh di dalam hal spektrum dari hitam menjadi putih dan nuansa abu-abu banyak. Setiap bayangan pada spektrum ini memiliki nilai, dari yang sangat ringan hingga yang sangat gelap. *Value* dapat memisahkan, menunjukkan suasana hati, menambah drama, dan menciptakan ilusi kedalaman.

7. Framing (Bingkai)

Framing merupakan salah satu komposisi foto yang populer. Foto seolah-olah diberikan bingkai yang menggunakan objek-objek yang ada disekitar. Bisa saja dengan tumbuhan, pintu, jendela, terowongan dan lain-lain. *Framing* akan mengarahkan perhatian orang yang melihat foto akan langsung tertuju pada objek utama.

I. Penerapan Komposisi Fotografi

Penerapan komposisi menurut Erik Permana (2014 : 64-67) adalah :

1. View of Angle (Sudut Pandang Pemotretan)

Posisi atau sudut pandang pemotretan dapat dieksplorasi dengan bebas. Beda posisi tentu saja akan memberikan hasil dan efek yang berbeda pula.

Dalam fotografi dikenal 3 sudut pengambilan gambar yang mendasar, yaitu:

a. Bird Eye View (Pandangan Mata Burung)

Sudut pengambilan gambar ini dilakukan dengan memposisikan kamera berada di atas objek yang akan difoto. Posisi objek dibawah / lebih rendah dari kita berdiri sehingga posisi kamera otomatis menunduk ke bawah.

b. Eye Level View (Pandangan Mata Normal)

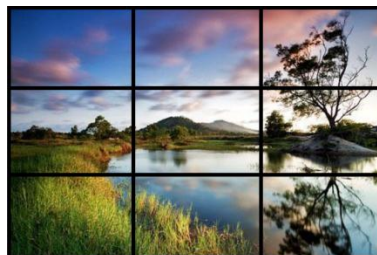
Sudut pandang ini kamera ditempatkan sejajar dengan objek dan. Biasanya digunakan untuk menghasilkan kesan menyeluruh dan merata terhadap *background* sebuah objek, menonjolkan sisi ekspresif dari sebuah objek dan biasanya sudut pemotretan ini juga dimaksudkan untuk memposisikan kamera sejajar dengan mata.

c. *Frog Eye View* (Pandangan Mata Katak)

Sudut pemotretan yang dimana objek lebih tinggi dari posisi kamera. Sudut pengambilan gambar ini digunakan untuk memotret agar memberikan kesan tinggi, kokoh, megah.

2. *Rule of Thirds* (Aturan Sepertiga Bidang)

Salah satu prinsip yang dapat membantu menempatkan unsur-unsur pembentuk sebuah foto adalah *rule of thirds* (lihat gambar 2). Prinsipnya membagi foto menjadi sembilan bagian yang sama, dengan dua garis horizontal dan dua garis vertikal dengan ruang yang sama. Hal ini sangat berbeda dengan yang umum dilakukan dimana kita selalu menempatkan objek di tengah-tengah bidang foto.



Gambar 1 : *Rule of Third*

3. *Dimension* (Dimensi)

Foto yang memiliki dimensi adalah foto yang memiliki kedalaman, seolah-olah dimensi ketiga. Unsur utama membentuk dimensi adalah jarak. Jika menampilkan satu objek dalam suatu dimensi maka akan membentuk jarak dalam setiap elemennya. Untuk membuat suatu dimensi diperlukan adanya permainan ruang tajam, permainan gelap terang dan garis.

4. *Perspective* (Perspektif)

Perspektif adalah perubahan bentuk, ukuran, dan kedalaman bidang yang relatif akibat perbedaan cara pandang antara objek dan kamera. Perbedaan tersebut terjadi karena ada pergeseran posisi dalam melihat sesuatu dari sudut pandang, jarak, dan ketinggian yang tidak sama. Secara sederhana, perspektif adalah cara pandang terhadap suatu objek.

5. Format Vertikal atau Horizontal

Mengabadikan sebuah foto secara vertikal atau horizontal ini bergantung kepada elemen apa saja yang ingin dimasukkan atau keluarkan dari *frame*. Tidak ada yang benar atau salah, ini berhubungan dengan selera dan apa yang hendak disampaikan kepada pengamat. Pemotretan dengan orientasi vertikal (*potrait*) untuk menampilkan kesan tinggi dan megah, sedangkan pemotretan dengan orientasi horizontal (*landcape*) memberikan kesan tenang dan luas pada foto.

Tujuan Mengatur Komposisi Dalam Fotografi adalah:

- 1) Dengan mengatur komposisi foto, kita juga dapat membangun "*mood*" suatu foto dan keseimbangan keseluruhan objek foto.
- 2) Menyusun perwujudan ide menjadi sebuah penyusunan gambar yang baik sehingga terwujud sebuah kesatuan (*unity*) dalam karya.
- 3) Melatih kepekaan mata untuk menangkap berbagai unsur dan mengasah rasa estetik dalam pribadi pemotret.

J. Alat, Bahan, dan Teknik

Alat, bahan, dan teknik tersebut meliputi :

1. Alat

a. Camera (Kamera)

Pengertian kamera menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 4 (2008 : 612) adalah "*Kotak kedap sinar yang dipasangkan dengan lensa yang menyambung pada lubang lensa tempat gambar (objek) yang direkam*".

Kamera adalah alat yang dipakai untuk merekam gambar suatu objek yang kemudian dikatakan foto sebagai hasil akhirnya. Kamera bekerja dengan cara kerja optik, cahaya suatu benda masuk ke badan kamera melalui lensa, memantulkannya di film atau sensor kamera, dengan mengatur banyaknya cahaya yang masuk, mengatur komposisi foto, dan ketajaman gambar.

1) Kamera SLR (*Single Lens Reflex*)

Kamera SLR (*Single-lens reflex*) adalah kamera yang menggunakan sistem jajaran lensa jalur tunggal untuk melewatkan berkas cahaya menuju ke dua tempat, yaitu *Focal Plane* dan *Viewfinder*, sehingga memungkinkan fotografer untuk dapat melihat objek melalui kamera yang sama persis seperti hasil fotonya. Hal ini berbeda dengan kamera non-SLR, dimana pandangan yang terlihat di *viewfinder* bisa jadi berbeda dengan apa yang ditangkap di film; karena kamera jenis ini menggunakan jajaran lensa ganda, yang satu untuk melewatkan berkas cahaya ke *viewfinder*, dan jajaran lensa yang lain untuk melewatkan berkas cahaya ke bidang fokus atau *Focal Plane*.

Kamera SLR menggunakan penta prisma yang ditempatkan di atas jalur optikal melalui lensa ke lempengan film. Cahaya yang masuk kemudian dipantulkan ke atas oleh kaca cermin pantul dan mengenai pentaprisma. Pentaprisma kemudian memantulkan cahaya beberapa kali hingga mengenai jendela bidik. Saat tombol dilepaskan, kaca membuka jalan bagi cahaya, sehingga cahaya dapat langsung mengenai film (lihat gambar 2).



Gambar 2 : Kamera SLR
Sumber : www.collectiblend.com

2) Kamera DSLR (*Digital Single Lens Reflex*)

Kamera jenis ini (lihat gambar 3), digital, memang diperuntukan bagi mereka yang memang serius untuk terjun pada dunia fotografi. Kamera ini memiliki fasilitas lensa yang bisa dilepas atau ditukar sesuai dengan kebutuhan. Dalam penggunaanya, kita bisa mengatur *diafragma*, ukuran kecepatan rana dan ISO sesuai dengan pilihan yang ada. Tidak jarang pengguna kamera jenis ini berusaha untuk memperdalam pengetahuan kamera dengan cara membaca banyak buku tentang fotografi, mengikuti kursus, atau bahkan belajar di sekolah yang khusus mengajarkan fotografi.



Gambar 3 : Kamera DSLR
Sumber : Dok. Pribadi

b. Lens (Lensa)

Lensa Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 4 (2008 : 815) adalah "*Kaca bulat melengkung (seperti kaca pembesar, kaca potret)*"

Dalam bidang fotografi, lensa merupakan alat vital dari kamera yang berfungsi memfokuskan cahaya hingga mampu membakar medium penangkap. Terdiri atas beberapa lensa yang bisa diatur sehingga menghasilkan ukuran tangkapan gambar dan variasi fokus yang berbeda. Di bagian luar lensa fotografi biasanya ditempatkan tiga cincin pengatur, yaitu cincin panjang fokus (untuk lensa jenis variabel), cincin diafragma, dan cincin fokus.

Menurut Edison Paulus (2011 : 9-17) jenis-jenis lensa untuk lebih mudahnya dibagi ke dalam tiga jenis, yaitu sebagai berikut:

1) Jenis Lensa menurut kemampuan pembesaran dan cakupan luas sudut pandang, terbagi atas dua jenis:

a) *Standard Lens* (Lensa Standar)

Lensa standar atau normal biasanya digunakan untuk dokumentasi dan street fotografi, dimana seorang fotografer dituntut untuk bergerak cepat dan mengambil foto yang menarik. Keuntungan dari lensa kamera ini adalah tidak terlalu besar dan mudah dibawa kemana-mana (lihat gambar 4).



Gambar 4 : Lensa Standar
Sumber : www.imaging-resource.com

b) *Zoom Lens* (Lensa Zoom)

Lensa ini merupakan gabungan antara lensa standar, lensa *wide angle* dan lensa tele. Ukuran lensa tidak *fixed*, misalnya 80-200 mm. lensa ini cukup fleksibel dan memiliki *range* lensa yang cukup lebar. Lensa zoom banyak digunakan sebab pemakai tinggal memutar ukuran lensa sesuai yang dibutuhkannya. Lensa zoom sekarang ini sudah ada dengan sudut pandang terlebarnya 18 mm dan pembesarannya 200 mm (lihat gambar 5).



Gambar 5 : Lensa Zoom
Sumber : Dok. Pribadi

2) Jenis-jenis lensa dilihat dari panjang fokusnya, terbagi dalam tiga jenis:

a) *Fix Lens* (Lensa Tunggal)

Lensa *fix* adalah lensa yang mempunyai sudut pandang kurang lebih sama dengan sudut pandang mata manusia sekitar 45 derajat, dan mempunyai panjang fokus 50mm pada format kamera 135. Jenis lensa ini (lihat gambar 6) dapat menghasilkan fitur wajah dalam perspektif alami, dan subjek foto berada pada jarak yang nyaman dari kamera. Dinamakan lensa normal artinya setiap objek yang dipotret dengan lensa ini akan terlihat wajar. Lensa ini sangat baik untuk pemotretan *close up* karena tidak ada efek distorsinya, dan baik juga untuk pemotretan dokumentasi atau liputan.



Gambar 6 :Lensa Fix

Sumber :www.aditmosimosi.files.wordpress.comb) *Wide Lens* (Lensa sudut lebar)

Lensa kamera *Wide Angle* memiliki *focal length* dibawah 20mm. Seperti namanya, Lensa kamera *wide angle* ini memiliki daya tangkap yang lebar. Lensa ini akan menghasilkan distorsi gambar. Lensa *Wide* adalah jenis lensa dengan sudut pandang lebih dari 45 derajat. Lensa ini (lihat gambar 7) cenderung mengecilkan objek tapi meluaskan sudut pandang. Fungsi dari lensa kamera *wide angle* adalah untuk memotret pemandangan, memotret arsitektur, terkadang juga digunakan untuk memotret sekumpulan orang banyak. Fotografi *landscape* cocok sekali menggunakan jenis lensa *wide angle* ini.



Gambar 7 : Lensa Wide

Sumber :www.the-digital-picture.com

b) *Telephoto Lens* (Lensa Tele)

Lensa tele merupakan kebalikan dari lensa *Wide Angle*. Fungsi lensa ini untuk mendekatkan objek, namun mempersempit sudut pandang, yang termasuk lensa tele adalah lensa berukuran 70 mm ke atas, karena sudut pandangnya sempit, lensa tele akan mengaburkan pandangan sekitarnya. Namun, hal ini tidak menjadi masalah karena lensa tele memang digunakan untuk mendekatkan pandangan dan memfokuskan pada objek yang ditujunya. Lensa ini digunakan oleh fotografer untuk memotret objek dari jauh (lihat gambar 8).



Gambar 8 : Lensa Tele

Sumber : www.dancarrphotography.com

3) Jenis-jenis lensa khusus, terbagi dalam tiga jenis :

a) *Macro Lens* (Lensa makro)

Lensa *macro* adalah jenis lensa ideal untuk mengambil foto *close-up* atau detail *shot* dari benda-benda berukuran kecil, misalnya perhiasaan, bunga, serangga, dan lain sebagainya. Lensa *macro* mampu membesarkan objek yang difoto dan menangkap detail dan warna dengan tajam. Lensa makro kadang dipakai untuk portrait karena rentang fokal lensa *macro* biasanya sekitar 90-

200mm. Hasil foto dengan lensa makro memang sangat tajam, sehingga permukaan terlihat sangat jelas (lihat gambar 9).



Gambar 9 : Lensa Macro
Sumber : www.wexphotographic.com

b) *Perspective Correction Lens* (Lensa PC)

Lensa ini memperbaiki efek perspektif yang selalu terjadi jika memotret benda tiga dimensi dalam jarak relatif dekat. Perbedaan penggunaan lensa memberikan perbedaan perspektif. Perspektif adalah ukuran dan kedalaman relatif subjek dalam gambar. Perspektif juga bisa berarti perubahan bentuk, ukuran, dan kedalaman bidang yang relatif akibat perbedaan cara pandang antara objek dengan kamera. Perbedaan tersebut terjadi karena ada pergeseran posisi dalam melihat sesuatu dari sudut pandang, jarak, dan ketinggian yang tidak sama maupun penggunaan lensa dengan focal length yang berbeda (lihat gambar 10).



Gambar 10 : Lensa Perspective Correction
Sumber : www.lh4.ggpht.com

c) *Fish Eye Lens* (Lensa Mata Ikan)

Lensa mata ikan adalah lensa sudut lebar dengan sudut pandang yang sangat lebar. Lensa mata ikan pertama kali didesain dan dikembangkan guna kepentingan meteorologi untuk mempelajari barisan awan dan pertama kali disebut *whole-sky lenses*, lensa mata ikan menjadi populer pada fotografi umum karena distorsi citranya yang khas dan artistik (lihat gambar 11).



Gambar 11 :Lensa Fish Eye
Sumber : www.the-digital-picture.com

c. *Battery* (Baterai)

Baterai merupakan nyawa dari suatu kamera, tanpa baterai kamera tidak bisa hidup terlebih jika kamera yang digunakan adalah kamera dengan sistem operasional otomatis atau kamera digital (lihat gambar 12).



Gambar 12 : Baterai
Sumber : Dok. Pribadi

d. *Filter* (Penyaring)

Seperti yang ditulis Erik Permana (2014 : 47-49) bahwa *filter* dipasangkan pada bagian depan lensa. *Filter* juga berfungsi baik sebagai pelindung atau untuk mendapatkan efek-efek khusus. *Filter* banyak sekali jenisnya, namun yang paling umum dan banyak digunakan para fotografer sekarang ini adalah :

1) *Filter* UV (*Ultraviolet*)

Fungsi utama *filter* UV untuk mengurangi efek *ultraviolet* sinar matahari dan sebagai pelindung lensa dari kontak langsung dengan debu, atau yang sering kali terjadi adalah terkena sentuhan jari tangan. Filter jenis ini juga dapat menjadi pelindung terhadap benturan kecil atau gesekan benda keras yang dapat mengakibatkan kerusakan pada permukaan lensa (lihat gambar 13).



Gambar 13 : Filter UV

Sumber : [www. http://ecx.images-amazon.com](http://ecx.images-amazon.com)

2) Filter CPL (*Circular Polarizing Filter*)

Fungsi utamanya yaitu untuk menambahkan kepekatan warna, menambah kontras, serta mengurangi efek refleksi cahaya. *Filter CPL* terdiri dari dua lapisan. Untuk mendapatkan efeknya adalah dengan memutar-mutar bagian depan dari *filter* tersebut (lihat gambar 14).



Gambar 14 : Filter CPL

Sumber : Dok. Pribadi

3) Filter ND (*Neutral Density*)

Filter ini berfungsi mengurangi jumlah cahaya yang masuk ke sensor kamera, sangat membantu ketika kita ingin memotret dengan *shutter speed* rendah namun dalam kondisi objek yang terang. Contoh aplikasi *filter* ini misalnya saat memotret air terjun agar tampak mengalir deras maka harus menggunakan *shutter speed* rendah, namun kondisi masih siang hari di mana sinar matahari masih

sangat terang akibatnya apabila menggunakan *shutter speed* rendah foto yang dihasilkan *overexposure*, maka untuk menghindari *overexposure* digunakan filter ini (lihat gambar 15).



Gambar 15 : Filter ND
Sumber : Dok. Pribadi

e. Tripod (Kaki Tiga)

Fungsi *tripod* adalah untuk membantu mengatasi goyangan atau getaran saat melakukan pemotretan. Tripod merupakan alat bantu yang digunakan untuk menyangga kamera berbentuk kaki 3, yang dapat diatur tinggi rendahnya sesuai keinginan (lihat gambar 16).



Gambar 16 : Tripod
Sumber : Dok. Pribadi

f. Remote (Remot)

Remote (lihat gambar 17) juga merupakan alat bantu yang digunakan untuk mengatur waktu atau memilih waktu pengambilan gambar sesuai dengan keinginan kita.



Gambar 17 : *Remote*

Sumber : www.digipowersolutions.com.com

2. Bahan

Bahan yang digunakan kamera digital jenis DSLR adalah menggunakan *memory card* jenis *SD card* sebagai media penyimpanan foto atau video. Perkembangan teknologi menyebabkan jenis kartu *memory* ini menjadi semakin besar kapasitasnya dan kecepatan juga meningkat. Bentuknya yang kecil membuat *memory* ini semakin mudah untuk dibawa dan disimpan di saku (lihat gambar 18).



Gambar 18 : *Memory Card*

Sumber : Dok. Pribadi

3. Teknik Pemotretan

Teknik yang digunakan dalam pemotretan adalah ruang tajam luas dan teknik *slow speed*.

a. *Wide Depth of Field* (Ruang Tajam Luas)

Menurut Giwanda Griand (2002 : 23-26) Ruang tajam atau *depth of field* adalah jarak antara objek yang terdekat dengan jarak terjauh yang nampak tajam (fokus) dalam gambar.

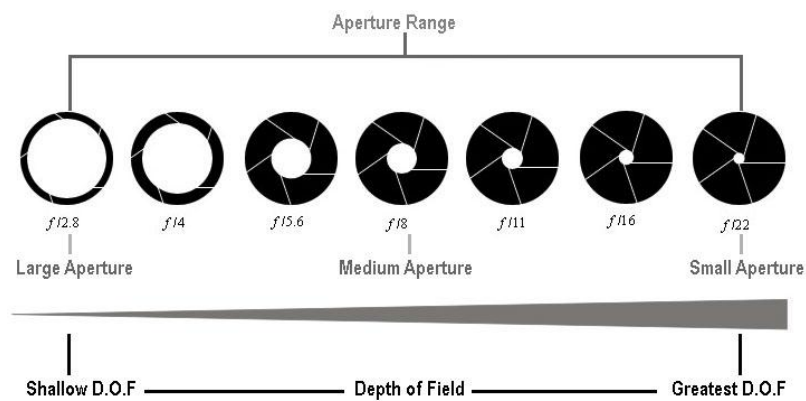
Ketajaman ruang suatu gambar foto sangat tergantung pada beberapa hal, yaitu:

Diafragma atau bukaan lensa (*lens aperture*). Semakin kecil bukaan diafragma, semakin besar ruang tajam atau *depth of field* yang dihasilkan. Semakin panjang *focal length*, semakin sempit ruang tajamnya. Teknik ruang tajam luas digunakan suatu foto yang objek utama dan latar belakangnya tetap terlihat jelas. Untuk mendapatkan hasil foto seperti itu, maka dapat diatur bukaan diafragma kamera yang besar menjadi kecil, atau angka 'f' nya besar. Berikut ini hal-hal yang mempengaruhi ruang tajam atau *depth of field*:

1. *Aperture* (Diafragma atau f)

Cara yang paling mudah untuk mengontrol *depth of field* adalah dengan memainkan angka f . Dimana angka f yang semakin kecil akan mempersempit *depth of field*. Gambar yang dihasilkan oleh *depth of field* sempit akan mempersempit jarak fokus, jadi sebagian foto akan terkesan *blur*.

Begitupun sebaliknya, diafragma yang besar akan memperlebar *depth of field*. Efeknya adalah fokus akan terlihat merata di seluruh foto. Tidak ada penonjolan, semuanya terlihat tajam.

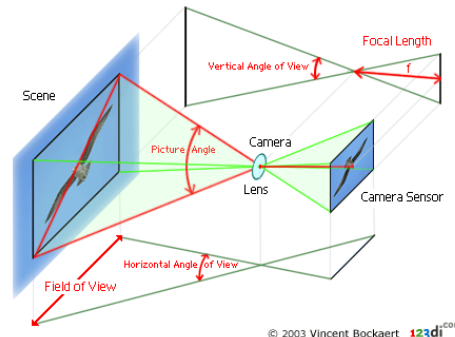


Gambar 19: Ilustrasi Diafragma
Sumber : www.colesclassroom.com

2). *Shoot Distance* (Jarak Pemotretan)

Semakin kita dekat dengan objek, maka objek utama akan tampak lebih tajam. Tapi sekelilingnya yang berada di luar fokus akan tampak. Ini bisa jadi, alternatif untuk mempersempit *depth of field*.

3). *Focal Length* (Ukuran Lensa)



Gambar 20: *Focal Length*

Sumber : www.puguhindra.files.wordpress.com

Filosofinya hampir sama dengan jarak pemotretan. Semakin jauh memutar zoom pada kamera anda ke arah lebih dekat, maka *depth of field* yang dihasilkan akan lebih sempit. Begitupun sebaliknya.

b. Teknik *Slow Speed / Low Light*

Menurut Giwanda Griand (2002 : 47-48) teknik *Slow Speed / Low Light* itu adalah saat mata kita masih bisa melihat objek dengan baik (dengan pencahayaan yang ada) namun intensitas cahayanya terlalu rendah untuk kamera bisa menggunakan *speed* tinggi. Biasanya memotret *Slow Speed* bisa dilakukan dengan *shutter speed* antara 1 sampai 25 detik, karena dengan bentangan waktu itu akan member waktu bagi cahaya memenuhi frame kita, dan digunakan angka diafragma diatas f/11. Dengan teknik *slow speed* bisa membuat halus air yang sedang mengalir dengan lensa ditambah filter ND.

K. Karya sebagai acuan

Ada dua fotografer yang menjadi referensi dalam penyelesaian tugas akhir karya seni fotografi ini. Karya-karya disini banyak memberi acuan dalam penulis banyak terpengaruh dari gaya berkarya mereka.

1. Deniek G. Sukarya

Seperti yang ditulis Deniek G Sukarya (2009) sebagai orang Bali asli, Deniek tumbuh di tengah budaya Bali yang dinamis. Tidak seperti orang Bali pada umumnya, dia memilih fotografi sebagai medium untuk mengekspresi citra artistiknya. Sekarang, fotografi telah memberikan dia kepuasan yang maksimum, baik sebagai sebuah profesi maupun untuk pemenuhan kepuasan hidup. Sebagai pekerja seni yang ulet. Deniek telah menekuni fotografi selama 36 tahun di bidang fotografi profesional untuk periklanan, laporan tahunan, potret eksekutif, industri, potret model, dokumentasi, foto wisata, pemandangan alam dan perkotaan. Hasil karyanya telah dipublikasikan melalui berbagai buku, majalah, periklanan, materi, poster, dan kalender. Untuk stok foto, dia menawarkan koleksi foto terbaik di Indonesia untuk foto wisata, pemandangan alam dan perkotaan, dan foto seni, sebagian besar dalam format 6x6 dan sekarang dalam format digital resolusi tinggi. Deniek juga menerbitkan koleksi fotografinya untuk INDONESIA COLLECTION series, Engagement Diaries, poster dan kalender sejak tahun 1988. Contoh karya *Landscape* Deniek G Sukarya :



Gambar 21

Batur Lake, Bali

Sumber: www.denieksukarya.com

Author : Deniek G Sukarya, **Camera :** Canon EOS-5D Mark II, **F-Stop :** f/22,

Shutter Speed: 1/125 sec, **ISO** 100, **Lens :** 16-35mm , **Place :** Bali



Gambar 22

Rice fields, Bali

Sumber: www.denieksukarya.com

Author : Deniek G Sukarya, **Camera :** Canon EOS-5D Mark II, **F-Stop :** f/16,

Shutter Speed: 1/200 sec, **ISO** 100, **Lens :** 16-35mm , **Place :** Bali



Gambar 23
Beach, Bali

Sumber: www.denieksukarya.com

Author : Deniek G Sukarya, **Camera :** Canon EOS-5D Mark II, **F-Stop :** f/16,
Shutter Speed: 1/125 sec, **ISO** 100, **Lens :** 16-35mm , **Place :** Bali

2. Yadi Yasin

Yadi Yasin adalah seorang fotografer *landscape* yang sangat dikenal di Indonesia. Berasal dari Surabaya dan tinggal di Jakarta dan pernah kuliah di Universitas Trisakti. Dia suka berpetualang ke seluruh dunia untuk menghasilkan karya fotografi *landscape* yang menakjubkan. Hasil karya-karyanya sudah tidak bisa diragukan lagi keindahannya. Dia sekarang bekerja sebagai moderator di fotografer.net. Fotografer.net adalah situs forum fotografi terbesar di Indonesia. Dia juga sering mengisi berbagai seminar fotografi. Ini beberapa contoh karya Yadi Yasin :



Gambar 24
The layers of the Great Sand Dunes, **Colorado**

Sumber: www.flickr.com/photos/yadiyasin

Author : Yadi Yasin, **Camera :** Canon EOS-5D, **F-Stop :** f/16, **Shutter Speed:** 1/250 sec, **ISO** 100, **Lens :** 16-35mm , **Place :** Colorado



Gambar 25
Bula Beach, **Ternate**

Sumber: www.flickr.com/photos/yadiyasin

Author : Yadi Yasin, **Camera :** Canon EOS-5D, **F-Stop :** f/22, **Shutter Speed:** 1/200 sec, **ISO** 100, **Lens :** 16-35mm , **Place :** Ternate

M. Konsep dan Proses Penciptaan

1. Eksplorasi

Arti kata eksplorasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 4 (2008 : 290) adalah, "*kegiatan memperoleh pengalaman baru disituasi yang baru*". Proses eksplorasi dilakukan untuk mendapatkan ide-ide terkait tentang keindahan alam Pacitan dan cara yang digunakan dengan melakukan observasi melihat lokasi, mempelajari situasi dan kondisi cuaca untuk menentukan *angle* terhadap objek yang akan dipotret, serta mempersiapkan tripod, pengaturan *diafragma*, kecepatan rana, dan ISO.

2. Improvisasi

Arti kata improvisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 4 (2008 : 428) adalah "*Pembuatan sesuatu berdasarkan bahan yang ada*"

Improvisasi dalam proses pemotretan merupakan upaya agar selalu mempunyai pendekatan teknik yang berbeda jika sewaktu-waktu cuaca berubah. Dengan improvisasi diharapkan akan menghasilkan karya yang berbeda dari biasanya. Dalam hal ini teknik dasar dan pengaturan komposisi harus sangat dikuasai.

BAB III

PROSES VISUALISASI

A. Ide Pemilihan Objek

Perancangan ide-ide, gagasan, yang dirumuskan dalam suatu konsep pemikiran untuk perwujudan karya artistik dan estetik, yang menekankan pada aspek komunikasi secara visual dan diwujudkan lewat media fotografi. Hakekat fotografi adalah untuk merekam dan mendokumentasikan segala sesuatu yang terjadi di lingkungan sekitar. Ketekunan seorang fotografer di uji untuk menuangkan ide, emosi, perasaan, dan pengalaman dalam menciptakan sebuah karya dan mencoba memvisualkan kedalam karya foto dengan harapan agar orang lain dapat ikut melihat dan merasakan. Dalam menuangkan perasaan keindahan dan emosi seorang seniman memerlukan ide. Ide menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 4 (2008 : 516) adalah "rancangan yang tersusun didalam pikiran, gagasan, cita-cita, perasaan yang menyelimuti pikiran".

Pacitan merupakan kota yang di kelilingi pegunungan dan memiliki puluhan pantai yang indah. Kondisi alam ini memunculkan keunikan tersendiri, baik dari pegunungan, persawahan, pantai, dan lain sebagainya. Banyak tempat di Pacitan yang bisa dijadikan objek untuk karya fotografi Tugas Akhir ini. Selain itu masih banyak orang yang belum mengabadikan keindahan alam Pacitan tersebut. Oleh sebab itu penulis merasa terpenggil untuk mencoba mengabadikan tempat-tempat yang indah dan menarik agar semua orang dapat menikmati keindahan alam Pacitan melalui karya fotografi.

B. Konsep Penciptaan

Dengan ide tersebut, mulailah dibuat sebuah konsep untuk membuat karya Tugas Akhir. Konsep dari pembuatan karya Tugas Akhir ini adalah tentang Alam Pacitan, seperti pantai, sawah, pegunungan, yang menjadi ciri khas alam Pacitan. Hal-hal tersebut yang menjadi konsep karya Tugas Akhir *Landscape* Fotografi.

C. Proses Penciptaan

Visualisasi dalam seni rupa yang disajikan melalui karya seni visual. Proses penciptaan sangat membutuhkan material atau media seni, hal ini termasuk alat, bahan dan penguasaan teknik. Berikut alat dan bahan yang penulis gunakan dalam membuat karya fotografi *landscape* di Pacitan :

1. Alat

a. Camera (Kamera)

Kamera Canon 500D adalah kamera yang digunakan dalam pembuatan karya fotografi ini. Kamera ini merupakan pengembangan dari produk kamera *single lens reflex* (SLR) Menggunakan satu lensa yang berfungsi sebagai penangkap cahaya yang masuk ke dalam kamera. Keunggulan kamera tersebut adalah sensor yang digunakan CMOS, yang setiap pixel dapat & proses secara individual dengan cepat, karena pada sensor CMOS terdapat transistor yang terdedikasi pada setiap *photosite*-nya. Keuntungan lainnya adalah rentang ISO yang ada 100- 6400, sehingga pada saat menggunakan ISO 100 gambar yang dihasilkan halus karena minimnya *grain* yang timbul.

b. *Lens* (Lensa)

Lensa merupakan bagian depan dari kamera. Lensa juga diciptakan dengan berbagai ukuran dan keperluan. Hasil yang optimal dalam pembuatan sebuah karya foto ditentukan juga oleh lensa yang dapat menunjang penangkapan warna yang sempurna. Lensa yang digunakan adalah lensa *wide angle* Canon 18-135mm IS. Lensa ini memiliki sudut pandang yang luas, antara 11,5 - 74,3 derajat. Lensa ini juga memiliki ruang tajam yang sangat luas dibandingkan dengan lensa standart. Dengan lensa ini gambar yang dihasilkan akan terjadi distorsi.

c. *Battery* (Baterai)

Baterai adalah nyawa dari kamera apalagi kamera yang digunakan adalah kamera dengan sistem operasional otomatis atau kamera digital. Baterai yang digunakan adalah baterai lithium LP-E5 yang merupakan bawaan dari kamera itu sendiri.

d. *Filter* (Penyaring)

Filter adalah salah satu aksesoris kamera yang dipasang pada lensa yang berfungsi untuk melindungi lensa dan menambah keindahan foto yang dihasilkan. *Filter* dapat memberikan efek tertentu pada foto yang dihasilkan sesuai dengan fungsinya, sehingga bisa melindungi lensa sekaligus menambah kualitas optik. Maka *filter* dapat digunakan untuk tujuan yang berbeda-beda pada fotografi. *Filter* yang digunakan adalah *filter* CPL (*Circular Polarizer*) dan *filter* ND (*Neutral Density*). *Filter* CPL fungsi utamanya adalah membelokkan sinar pada sudut tertentu. Efek dari CPL adalah mengurangi pantulan sinar pada objek, misalnya

mobil di bawah terik matahari warnanya lebih dalam tidak menyilaukan. Bayangan pada kaca toko atau kaca mobil atau air di danau jadi samar dan membuat kesan transparan. Langit dan awan menjadi lebih berwarna. Itulah kenapa *filter* CPL sangat diperlukan untuk *landscape*. *Filter* ND berfungsi untuk mengurangi cahaya yang masuk ke lensa atau menggelapkan foto. *Filter* ND dengan sifatnya yang menahan cahaya, sangat penting untuk membuat efek foto motion/gerakan. Penulis menggunakannya untuk air mengalir agar menghasilkan foto air yang halus. Selain itu filter juga sebagai pelindung lensa dari debu dan kotoran yang dapat merusak lensa.

e. *Tripod* (Kaki Tiga)

Tripod merupakan alat bantu yang digunakan untuk menyangga kamera berbentuk kaki 3, yang dapat diatur tinggi rendahnya sesuai keinginan. Sama dengan *monopod*, fungsi *tripod* adalah untuk membantu mengatasi goyang atau getaran saat melakukan pemotretan.

2. Bahan

Bahan yang digunakan dalam pembuatan karya Tugas Akhir adalah *memory card*. *Memory card* yang digunakan memiliki jenis SDHC (SD *High Capacity*) dengan kapasitas 4 GB dengan merek *SanDisk*. Keunggulan dari bahan tersebut adalah saat menerima gambar untuk disimpan kedalam *memory card*, waktu yang dibutuhkan relatif lebih singkat yaitu 15MB/*second*, karena teknologi yang digunakan *memory card* tersebut telah dikembangkan, sehingga dalam proses menyimpan gambar berupa sel-sel listrik kedalam *memory card* kecepatannya jauh lebih cepat.

3. Teknik Permotretan

Teknik yang digunakan dalam proses pembuatan karya fotografi ini adalah teknik-teknik dasar fotografi. Karena teknik memotret sangat berperan dalam pembuatan sebuah karya fotografi agar sesuai maksud dan tujuan serta tidak menyimpang dari konsep dan tema. Teknik yang digunakan adalah ruang tajam (*Wide Depth of Field*) luas dan teknik kecepatan rendah (*Slow Speed*) atau (*Low Light*)

Semua karya Tugas Akhir ini dibuat dengan menggunakan teknik ruang tajam yang luas karena dalam karya-karya Tugas Akhir ini ingin menampilkan keseluruhan objek tanpa ada yang lebih dominan. Hal tersebut dipilih karena seluruh objek dalam karya Tugas Akhir saling berkaitan, sehingga objek detail semua. Teknik yang kedua adalah teknik *Slow Speed* dimaksudkan cahaya yang masuk ke kamera sedikit dan menggunakan kecepatan rendah agar menghasilkan efek air yang halus.

D. Tahap Visualisasi

Melalui karya Tugas Akhir Karya Seni ini dibuat dengan penggabungan semua faktor yang ada dalam konsep perwujudan, eksplorasi dan improvisasi, pembentukan ketiganya digabungkan untuk mendapatkan foto yang diinginkan menjadi lebih bermakna. Foto yang dibuat adalah foto berwarna, sehingga eksplorasi dalam karya ini ditandai dengan warna-warna yang dapat mempengaruhi jiwa manusia yang melihatnya.

Cahaya yang digunakan dalam pengambilan gambar untuk dijadikan sebuah foto di pembuatan karya ini adalah cahaya matahari. Faktor terakhir yang

membuat foto menjadi semakin sempurna adalah faktor pembentukan yang merupakan komposisi dari foto. Komposisi yang digunakan dalam membuat suatu karya sangatlah penting, karena dengan komposisi yang berbeda-beda tapi objek yang diambil sama, makna yang dihasilkan foto akan berbeda. Karena itulah pemilihan komposisi yang tepat dalam pembuatan sebuah karya sangatlah penting karena mempengaruhi makna yang tersirat dalam karya foto berikut langkah-langkah dalam pemotretan fotografi *landscape* :

1. *Location* (Lokasi)

Pilihan lokasi merupakan hal paling penting dalam pemotretan *landscape*. Pemilihan lokasi yang tepat sangat mempengaruhi hasil karya foto nantinya. Jika lokasi itu cukup jauh, sangat penting mempertimbangkan lamanya perjalanan yang harus ditempuh agar tidak melewatkan waktu terbaik untuk pemotretan *landscape*.

2. *Timing* (Waktu)

Foto *landscape* dibuat pada pagi , menjelang siang hari, menjelang sore, sore dan senja hari ketika cahaya matahari jatuh miring. Selain menguntungkan karena intensitas dan sudut datang cahayanya, pada pagi dan senja hari kontras antara langit & bumi tidak teralu besar. Untuk pengambilan foto pada waktu menjelang siang dan menjelang sore agar menghasilkan langit yang biru pekat. Foto pada pagi & sore juga memungkinkan munculnya lebih banyak nuansa warna di langit.

3. *Setting* (Pengaturan)

Menggunakan ISO rendah atau ISO 100 untuk memperoleh detail yang terbaik. Kamera menggunakan pengaturan manual atau M dengan bukaan *aperture* kecil, f/16 atau f/22 atau bukaan terkecil yang dimungkinkan oleh kamera agar keseluruhan ruang dalam *frame* tertangkap dengan tajam.

4. Gunakan *tripod*

Penggunaan *aperture* kecil pada pagi atau senja hari berarti penggunaan *shutter speed* yang lebih lambat. Untuk mengurangi resiko getaran (*shake*) dan untuk memperoleh foto yang tidak *blur*, tripod sangat membantu mengurangi getaran tersebut.

5. *Focus* (Fokus)

Foto *landscape* menghendaki agar seluruh objek dalam *frame* tampil tajam. Untuk mencapai hal ini, penulis menggunakan lensa dengan pengaturan manual, yaitu dengan manual fokus.

6. *Lens* (Lensa)

Untuk memperoleh cakupan yang luas, penulis menggunakan lensa *wide*. jenis lensa ini fungsinya untuk menangkap objek gambar pada sudut yang lebar, sekalipun jarak antara kamera dengan objek sempit. Ukuran lensa ini beragam mulai dari : 10 mm, 17 mm, 18 mm, 24 mm, 28 mm, dan 35 mm.

7. *Angle* dan *Perspective* (Sudut Pandang dan Perspektif)

Memanfaatkan pola-pola garis, barisan pepohonan, sawah dan berbagai komponen lainnya sebagai daya tarik dalam *frame*. Selain perspektif, pemilihan *angle* juga menentukan.

8. *Foreground* (Latar Depan)

Menemukan objek yang menarik untuk ditempatkan di latar depan. Objek ini bisa berupa bebatuan, pohon, atau sejenisnya. Objek ini berfungsi sebagai *eye-catcher* yang membuat foto tampil unik.

9. *Filter* (Penyaring)

Filter merupakan alat bantu yang sangat berguna dalam pemotretan *landscape*. *Filter* dapat mengurangi cahaya yang masuk kedalam lensa maupun merubah warna agar lebih menarik.

10. *Story* (Cerita)

Sebuah foto yang bercerita lebih menarik daripada sekedar pemandangan alam. Setiap tempat memiliki kisah untuk disampaikan lewat foto. Isi pesan yang akan disampaikan dalam foto *landscape* akan membawa orang menangkap lebih jelas maksud foto tersebut.

11. *Experiment* (Eksperimen)

Salah satu yang membuat sebuah foto menjadi bernilai adalah keunikannya. Oleh karena itu lebih sulit untuk memotret *landscape* di tempat terkenal yang sudah sering dikunjungi banyak orang karena sudah begitu banyak foto yang beredar. Untuk mencapai keunikan, maka harus bereksperimen dengan mengambil banyak *frame* dan mencoba berbagai kemungkinan, misalnya dengan pemotretan mengambil *angle* yang ekstrem, menanti hingga awan terbentuk, *slow speed*, dsb.

E. Pembahasan Karya

1. Foto berjudul : Padang Rumput Pancer



Gambar 26 : **Padang Rumput Pancer**
Glossy Photo Paper resolusi 720 dpi, ukuran 70x100 cm, Tahun 2014

Tabel 1: Pembahasan Karya Foto Padang Rumput Pancer

GAMBAR	JUDUL	PENERAPAN			PELAKSANAAN				
		OBJEK	KAMERA	LENSA	WAKTU	DIAGRAFMA	SPEED	ISO	ANGLE VIEW
Gambar 26	Padang Rumput Pancer	Padang Rumput	Canon 500D	18-135mm	12.54 WIB	f : 22	1/15Detik	100	Normal Eye (Mata Normal)

Karya foto yang berjudul Padang Rumput Pancer adalah penulis ingin menampilkan padang rumput yang ada di Pacitan ini terlihat luas, bernuansa hijau, segar dan menarik. Lokasi pengambilan karya foto letaknya di ujung timur Pantai Teleng Ria atau sekitar 3 kilometer dari pusat kota Pacitan dengan nama lokasi adalah Pancer. Foto ini diabadikan pukul 12.54 WIB, pada jam-jam tersebut

langit akan berwarna biru pekat dan awan akan membentuk gumpalan-gumpalan putih. Pada saat pengambilan foto terdapat beberapa kendala yaitu banyaknya kerbau di lokasi, awan kurang bagus, jadi harus menunggu beberapa saat agar memperoleh *moment* yang tepat. Objek utama dari foto ini adalah padang rumput hijau yang luas, selain itu di sebelah kanan terdapat sungai yang biru menambah suasana subur disekitar lokasi. Pembagian antara gunung dan hutan pada *midle ground* membentuk komposisi yang kuat. *Background* pada karya foto ini adalah langit biru dengan gumpalan-gumpalan awan yang indah membuat kesan dramatis. Sedikit di sebelah kanan terdapat pohon yang sudah mengering yang merupakan *point of interest* dari foto ini.

Pengambilan objek foto ini menggunakan f (*diafragma*): 22, *shutter speed* 1/15 detik, ISO 100, Penggunaan *shutter speed* 1/15 detik karena mengikuti cahaya yang masuk ke kamera agar tetap terlihat cerah, $f : 22$ ini menghasilkan ruang tajam yang luas sehingga objek terlihat detail semua. ISO 100 digunakan untuk mengurangi *noise* (bintik-bintik pada foto). Tripod wajib digunakan pada pemotretan karya ini, karena akan mengurangi getaran saat melakukan pemotretan, selain itu kamera di *setting* menggunakan *timer* 2 detik untuk pengambilan gambar tanpa ada getaran di kamera. Selain itu penulis menggunakan filter CPL agar warna langit menjadi lebih biru pekat. Dan untuk memperoleh warna yang lebih kuat dan tajam, kamera di *setting* secara manual yaitu dengan menguatkan *white balance*, *sharpen*, dan kontras.

Sudut pandang yang digunakan adalah mata normal (*normal eye view*) dan format horizontal yang memberikan kesan luas, karena penulis ingin menampilkan suasana keindahan padang rumput yang luas yang ada di Pacitan.

2. Foto Berjudul : Persawahan Gondang



Gambar 27 : **Persawahan Gondang**
Glossy Photo Paper resolusi 720 dpi, ukuran 70x100 cm, Tahun 2014

Tabel 2: Pembahasan Karya Foto Persawahan Gondang

GAMBAR	JUDUL	PENERAPAN			PELAKSANAAN				
		OBJEK	KAMERA	LENSA	WAKTU	DIAGRAFMA	SPEED	ISO	ANGLE VIEW
Gambar 27	Persawahan Gondang	Sawah	Canon 500D	18-135mm	10.49 WIB	f : 22	1/15 Detik	100	Normal Eye (Mata Normal)

Karya foto yang berjudul Persawahan Gondang adalah penulis ingin menampilkan suasana persawahan yang ada di Pacitan ini terlihat hijau, dengan

balutan awan yang tebal dan dramatis. Lokasi pengambilan karya foto terletak di Desa Gondang, Kecamatan Nawangan. Jarak dari kota Pacitan sekitar 25 kilometer dengan melintasi pegunungan. Foto ini diabadikan pukul 10.49 WIB, pada saat matahari mulai terik. Pada saat pengambilan foto terdapat beberapa kendala yaitu susah mengambil *angle* di lokasi karena melewati persawahan yang berlumpur, awan juga kurang bagus, jadi harus menunggu beberapa saat agar memperoleh *moment* yang tepat. Objek utama dari foto ini adalah persawahan yang luas, dan deretan pegunungan yang berjajar dibelakangnya. Disebelah kiri terdapat objek terasiring sawah yang memberi kesan tidak monoton pada karya ini. Pada bagian *midle ground* terbentuk sebuah perspektif hutan memusat kebagian tengah sehingga membentuk komposisi yang dinamis. Penulis selalu ingin memunculkan awan yang indah dan dramatis pada bagian *Background* sebagai karakteristik disetiap karya foto.

Pengambilan objek foto ini menggunakan f (*diafragma*): 22, *shutter speed* 1/15 detik, ISO 100, Penggunaan *shutter speed* 1/15 detik menghasilkan ruang tajam yang luas sehingga objek terlihat detail disemua titik. Penulis tetap menggunakan ISO 100 agar mengurangi *noise* (bintik-bintik pada foto). Penggunaan tripod selalu menjadi hal yang paling penting pada karya ini, karena akan mengurangi getaran saat melakukan pemotretan, selain itu kamera di *setting* menggunakan *timer* 2 detik untuk pengambilan gambar tanpa ada getaran di kamera, karena tidak menggunakan *remote*. Selain itu penulis menggunakan filter CPL agar warna langit menjadi lebih biru pekat. Warna biru dan hijau selalu mendominasi pada karya-karya yang ditampilkan. Dan untuk memperoleh warna

yang lebih kuat dan tajam, kamera di *setting* secara manual yaitu dengan menguatkan *white balance*, *sharpen*, dan kontras.

Sudut pandang yang digunakan adalah mata normal (*normal eye view*) dan format horizontal yang memberikan kesan luas. Penulis juga ingin menampilkan suasana keindahan persawahan yang memiliki komposisi yang kuat dalam karya foto ini.

3. Foto Berjudul : Terasering Sawah Jeruk



Gambar 28 : Terasering Sawah Jeruk
Glossy Photo Paper resolusi 720 dpi, ukuran 70x100 cm, Tahun 2014

Tabel 3: Pembahasan Karya Foto Terasering Sawah Jeruk

GAMBAR	JUDUL	PENERAPAN			PELAKSANAAN				
		OBJEK	KAMERA	LENSA	WAKTU	DIAGRAFMA	SPEED	ISO	ANGLE VIEW
Gambar 28	Terasering Sawah Jeruk	Sawah	Canon 500D	18-135mm	12.04 WIB	f : 13	1/15 Detik	200	Normal Eye (Mata Normal)

Karya foto yang berjudul Terasering Sawah Jeruk adalah penulis ingin menampilkan suasana persawahan dengan *angle* yang berbeda yaitu dengan memperkuat komposisi garis dan warna hijau yang mendominasi agar memunculkan suasana sejuk dan segar. Lokasi pemotretan karya foto *landscape* ini letaknya di desa Jeruk, masih di Kecamatan Nawangan. Jarak dari kota Pacitan menuju arah utara sekitar 32 kilometer. Foto ini diabadikan pukul 12.04WIB, pada jam tersebut matahari akan tepat di atas kepala. Pada saat pengambilan foto terdapat beberapa kendala yaitu susah mengambil *angle* di lokasi karena tempat tersebut jauh dari perkampungan dan melewati pegunungan, kondisi cuaca juga akan turun hujan, jadi harus menunggu beberapa saat agar memperoleh *moment* yang tepat. Objek utama dari foto ini adalah sawah yang membentuk terasering yang berjajar rapi. Padi yang mulai tumbuh membuat warna hijau muncul dominan. Pada bagian *foreground* terdapat pohon-pohon yang berfungsi sebagai *framing*. Bentuk terasering sawah membuat komposisi garis pada karya foto ini semakin kuat.

Pengambilan objek foto ini menggunakan *f (diafragma)*: 13, *shutter speed* 1/15 detik, ISO 200. Penggunaan *diafragma* pada bukaan *f* 13 dan ISO 200, karena pada saat pengambilan foto kondisi cuaca mulai mendung, sehingga membutuhkan lebih banyak cahaya yang masuk pada kamera. Tripod selalu digunakan pada pemotretan karya foto ini, karena akan mengurangi getaran saat melakukan pemotretan, selain itu kamera di *setting* menggunakan *timer* 2 detik untuk pengambilan gambar tanpa ada getaran di kamera. Dan untuk memperoleh warna yang lebih kuat dan tajam, kamera di *setting* secara manual yaitu dengan

menguatkan *white balance*, *sharpen*, dan kontras. Dan untuk memperoleh warna yang lebih kuat dan tajam, kamera di setting secara manual yaitu dengan menguatkan *white balance*, *sharpen*, dan kontras.

Sudut pandang yang digunakan adalah mata normal (*normal eye view*) dan format horizontal yang memberikan kesan luas, karena penulis ingin menampilkan komposisi garis yang kuat dan memanjang.

4. Foto Berjudul : Teluk Pacitan



Gambar 29 : **Teluk Pacitan**

Glossy Photo Paper resolusi 720 dpi, ukuran 70x100 cm, Tahun 2014

Tabel 4: Pembahasan Karya Foto Teluk Pacitan

GAMBAR	JUDUL	PENERAPAN			PELAKSANAAN				
		OBJEK	KAMERA	LENSA	WAKTU	DIAGRAFMA	SPEED	ISO	ANGLE VIEW
Gambar 29	Teluk Pacitan	Teluk	Canon 500D	18-135mm	11.48 WIB	f : 22	1/30 Detik	100	Normal Eye (Mata Normal)

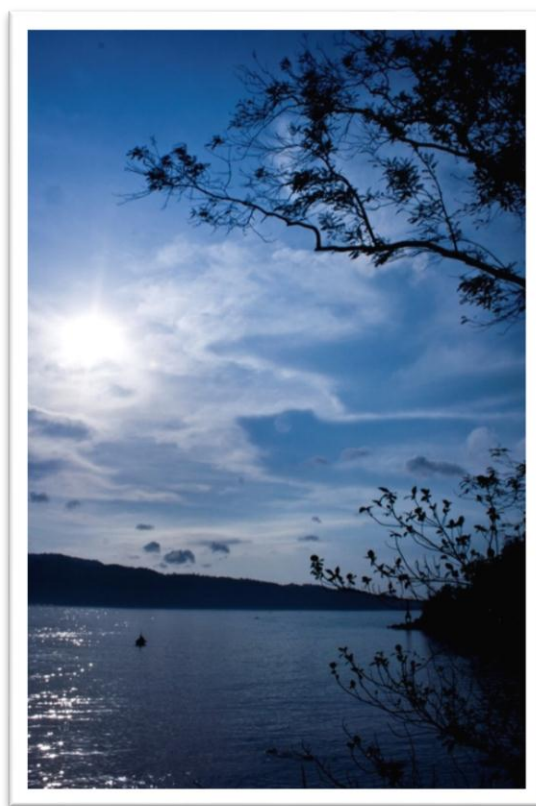
Karya foto yang berjudul Teluk Pacitan adalah penulis ingin menampilkan keadaan teluk Pacitan yang luas dengan kombinasi hutan, gunung, dan awan yang menonjol. Lokasi pengambilan karya foto letaknya di sebelah barat kota Pacitan. Jarak sekitar 7 kilometer dari pusat kota Pacitan dengan nama lokasi adalah Lok Denok. Foto ini diabadikan pukul 11.48 WIB, pada jam tersebut matahari akan tepat di atas kepala dan langit akan berwarna biru pekat dan awan akan membentuk gumpalan-gumpalan putih. Pada saat pengambilan foto terdapat beberapa kendala yaitu awan yang tidak mendukung, jadi harus menunggu selama 4 jam di lokasi agar memperoleh *moment* yang tepat. Objek utama dari foto ini adalah teluk Pacitan. Pada bagian *midle ground* terdapat objek Teluk dan Kota Pacitan. *Background* pada karya foto ini adalah langit biru dengan gumpalan-gumpalan awan yang indah membuat kesan dramatis. *Point of interest* dari foto ini adalah gunung yang mempunyai lima buah puncak yang dinamakan Gunung Limo oleh masyarakat setempat.

Pengambilan objek foto ini menggunakan f (*diafragma*): 22, *shutter speed* 1/30 detik, ISO 100, Penggunaan $f : 22$ ini menghasilkan ruang tajam yang luas sehingga objek terlihat detail semua. ISO 100 digunakan untuk mengurangi *noise* (bintik-bintik pada foto). Tripod wajib digunakan pada pemotretan karya ini, karena akan mengurangi getaran saat melakukan pemotretan, selain itu kamera di *setting* menggunakan *timer* 2 detik untuk pengambilan gambar tanpa ada getaran di kamera. Selain itu penulis menggunakan filter CPL agar warna langit menjadi lebih biru pekat. Dan untuk memperoleh warna yang lebih kuat dan

tajam, kamera di *setting* secara manual yaitu dengan menguatkan *white balance*, *sharpen*, dan kontras.

Sudut pandang yang digunakan adalah mata normal (*normal eye view*) dan format horizontal yang memberikan kesan luas, karena penulis ingin menampilkan suasana keindahan teluk Pacitan dan sekitarnya.

5. Foto Berjudul : Pantai Tamperan



Gambar 30 : **Pantai Tamperan**
Glossy Photo Paper resolusi 720 dpi, ukuran 70x100 cm, Tahun 2014

Tabel 5: Pembahasan Karya Foto Pantai Tamperan

GAMBAR	JUDUL	PENERAPAN			PELAKSANAAN				
		OBJEK	KAMERA	LENSA	WAKTU	DIAGRAFMA	SPEED	ISO	ANGLE VIEW
Gambar 30	Pantai Tamperan	Pantai	Canon 500D	18-135mm	06.52 WIB	f : 22	1/125 Detik	100	Normal Eye (Mata Normal)

Karya foto yang berjudul Pantai Tamperan adalah penulis ingin menampilkan suasana pantai pada pagi hari dengan *angle* yang berbeda yaitu dengan memberikan *framing silhouette* pada pohon agar menampilkan suasana hangat saat matahari mulai naik. Lokasi pengambilan karya foto letaknya di ujung barat Pantai Teleng Ria atau sekitar 4 kilometer dari pusat kota Pacitan dengan nama lokasi adalah Tamperan. Foto ini diabadikan pukul 06.52 WIB, pada jam tersebut matahari akan mulai naik. Pada saat pengambilan foto terdapat beberapa kendala yaitu susah mengambil *angle* di lokasi karena tempat tersebut merupakan bebatuan terjal jadi harus hati-hati memilih posisi yang tepat dalam memotret. Objek utama dari foto ini adalah pantai yang luas yang terdapat perahu nelayan yang sedang melaut sebagai unsur objek pembanding. Pada bagian *foreground* terdapat *silhouette* pohon yang juga berfungsi sebagai *framing* menciptakan atau menyampaikan drama, *mood*, emosi, dan misteri pada karya foto ini. Pada *midle ground* terdapat perahu nelayan sebagai *point of interest* dari foto ini. *Background* pada karya foto ini adalah langit biru dengan matahari yang bersinar dibalik awan yang kesan hangat.

Pengambilan objek foto ini menggunakan *f (diafragma)*: 22, *shutter speed* 1/125 detik, ISO 100, Penggunaan shutter speed 1/125 detik karena sinar cahaya matahari yang banyak masuk ke kamera. Pada *f : 22* ini menghasilkan ruang tajam yang luas sehingga objek terlihat detail semua. ISO 100 digunakan untuk mengurangi *noise* (bintik-bintik pada foto). Tripod wajib digunakan pada pemotretan karya ini, karena akan mengurangi getaran saat melakukan pemotretan, selain itu kamera di *setting* menggunakan *timer* 2 detik untuk

pengambilan gambar tanpa ada getaran di kamera. Selain itu penulis menggunakan filter CPL agar warna langit menjadi lebih biru pekat. Dan untuk memperoleh warna yang lebih kuat dan tajam, kamera di *setting* secara manual yaitu dengan menguatkan *white balance*, *sharpen*, dan kontras.

Sudut pandang yang digunakan adalah mata normal (*normal eye view*) dan format horizontal yang memberikan kesan luas.

6. Foto Berjudul : Pantai Buyutan



Gambar 31 : **Pantai Buyutan**
Glossy Photo Paper resolusi 720 dpi, ukuran 70x100 cm, Tahun 2014

Tabel 6: Pembahasan Karya Foto Pantai Buyutan

GAMBAR	JUDUL	PENERAPAN			PELAKSANAAN				
		OBJEK	KAMERA	LENSA	WAKTU	DIAGRAFMA	SPEED	ISO	ANGLE VIEW
Gambar 31	Pantai Buyutan	Pantai	Canon 500D	18-135mm	15.27 WIB	f : 19	1/20 Detik	100	Normal Eye (Mata Normal)

Karya foto yang berjudul Pantai Buyutan adalah penulis ingin menampilkan suasana pantai yang ada di Pacitan ini terlihat dramatis, dengan tekstur batu karang yang kuat. Lokasi pengambilan karya foto letaknya di perbatasan sebelah barat kota Pacitan atau sekitar 56 kilometer dari pusat kota Pacitan yaitu di kecamatan Donorojo dengan nama lokasi adalah pantai Buyutan. Foto ini diabadikan pukul 15.27 WIB, pada jam tersebut langit masih berwarna dan awan akan mulai membentuk garis gumpalan putih. Pada saat pengambilan foto terdapat beberapa kendala yaitu lokasi yang jauh dari perkampungan, jadi harus berjalan sekitar 1 KM, kemudian menunggu sekitar 2 jam agar memperoleh awan yang bagus dan *moment* yang tepat. Objek utama dari foto ini adalah pantai Buyutan yang mempunyai karakteristik batu karangnya yang indah. Pada bagian *foreground* terdapat batu-batu karang yang berwarna kekuningan, pada *middle ground* terdapat batu karang yang kokoh ditengah menimbulkan kesan kuat karena perbandingan proporsi yang pas. Selain itu terdapat aktivitas manusia yang sedang mencari karang dan memancing yang berfungsi sebagai unsur pembanding. Pada bagian *Background* terdapat gumpalan garis awan yang terlihat dramatis membentuk komposisi yang kuat.

Pengambilan objek foto ini menggunakan *f (diafragma)*: 19, *shutter speed* 1/20 detik, dan ISO 100. Penggunaan shutter speed 1/20 detik karena kurangnya cahaya yang masuk jika menggunakan ISO 100, *f* : 22 ini menghasilkan ruang tajam yang luas sehingga objek terlihat detail semua. ISO 100 digunakan untuk mengurangi *noise* (bintik-bintik pada foto). Tripod sangat penting digunakan pada pemotretan karya ini, karena akan mengurangi getaran

saat melakukan pemotretan. Selain itu penulis menggunakan filter CPL agar warna langit menjadi biru pekat. Dan untuk memperoleh warna yang lebih kuat dan tajam, kamera di *setting* secara manual yaitu dengan menguatkan *white balance*, *sharpen*, dan kontras.

Sudut pandang yang digunakan adalah mata normal (*normal eye view*) dan format horizontal yang memberikan kesan luas pada pantai Buyutan ini.

7. Foto Berjudul : Pantai Watu Karung



Gambar 32 : **Pantai Watu Karung**
Glossy Photo Paper resolusi 720 dpi, ukuran 70x100 cm, Tahun 2014

Tabel 7: Pembahasan Karya Foto Pantai Watu Karung

GAMBAR	JUDUL	PENERAPAN			PELAKSANAAN				
		OBJEK	KAMERA	LENSA	WAKTU	DIAGRAFMA	SPEED	ISO	ANGLE VIEW
Gambar 32	Pantai Watu Karung	Pantai	Canon 500D	18-135mm	15.04 WIB	f : 19	1/8 Detik	200	Normal Eye (Mata Normal)

Karya foto yang berjudul Pantai Watu Karung adalah penulis ingin menampilkan suasana pantai yang ada di Pacitan ini terlihat unik, dengan refleksi batu karang yang ada di air sehingga memunculkan nuansa yang tenang dan hangat. Lokasi pengambilan karya foto letaknya di sebelah barat kota Pacitan atau sekitar 20 kilometer dari pusat kota Pacitan dengan nama lokasi adalah pantai Watu Karung. Foto ini diabadikan pukul 15.04 WIB, pada jam tersebut langit masih berwarna biru pekat walaupun matahari mulai turun. Pada saat pengambilan foto terdapat beberapa kendala yaitu susah mengambil *angle* di lokasi karena harus mengetahui saat gelombang pasang atau belum, karena posisi pemotretan berada di batu karang. Objek utama dari foto ini adalah pantai dengan jajaran batu karang yang unik. Yang menarik dari karya foto ini adalah refleksi batu karang dan awan biru yang ada di air yang berfungsi sebagai *point of interest*. Pada bagian *foreground* terdapat karang datar dengan air laut yang surut. Pada *middle ground* terdapat kumpulan batu karang yang membentuk refleksi di air laut dan membentuk komposisi yang kuat. *Background* pada karya foto ini adalah langit biru membuat kesan yang cerah.

Pengambilan objek foto ini menggunakan f (*diafragma*): 19, *shutter speed* 1/8 detik, ISO 100, Penggunaan *shutter speed* 1/8 detik karena kurangnya cahaya yang masuk ke kamera, $f : 22$ ini menghasilkan ruang tajam yang luas sehingga objek terlihat detail semua. ISO 100 digunakan untuk mengurangi *noise* (bintik-bintik pada foto). Tripod sangat penting digunakan pada pemotretan karya ini, karena akan mengurangi getaran saat melakukan pemotretan, selain itu kamera di *setting* menggunakan *timer* 2 detik untuk pengambilan gambar tanpa

ada getaran di kamera. Selain itu penulis menggunakan filter CPL agar warna langit menjadi lebih biru pekat. Dan untuk memperoleh warna yang lebih kuat dan tajam, kamera di *setting* secara manual yaitu dengan menguatkan *white balance*, *sharpen*, dan kontras.

Sudut pandang yang digunakan adalah mata normal (*normal eye view*) dan format horizontal yang memberikan kesan luas, karena penulis ingin menampilkan suasana keindahan pantai dengan refleksi batu karang yang unik.

8. Foto Berjudul : Pantai Klayar



Gambar 33 : **Pantai Klayar**
Glossy Photo Paper resolusi 720 dpi, ukuran 70x100 cm, Tahun 2014

Tabel 8: Pembahasan Karya Foto Pantai Klayar

GAMBAR	JUDUL	PENERAPAN			PELAKSANAAN				
		OBJEK	KAMERA	LENSA	WAKTU	DIAGRAFMA	SPEED	ISO	ANGLE VIEW
Gambar 33	Pantai Klayar	Pantai	Canon 500D	18-135mm	18.14 WIB	f : 22	4 Detik	100	Normal Eye (Mata Normal)

Karya foto yang berjudul Pantai Klayar adalah penulis ingin menampilkan suasana pantai yang ada di Klayar ini terlihat dramatis, dengan deburan ombak air yang melewati batu karang terlihat halus sehingga memunculkan nuansa yang tenang dan dinamis. Lokasi pengambilan karya foto letaknya di perbatasan sebelah barat kota Pacitan atau sekitar 48 kilometer dari pusat kota Pacitan yaitu di kecamatan Donorojo dengan nama lokasi adalah pantai Klayar. Foto ini diabadikan pukul 18.14 WIB, pada jam tersebut langit akan

berwarna kuning kemerahan dan awan akan membentuk gumpalan-gumpalan putih kekuningan. Pada saat pengambilan foto terdapat beberapa kendala yaitu harus kembali ke lokasi selama 4 kali , karena kondisi cuaca tidak mendukung, dan pada saat terakhir pengambilan foto harus menunggu selama 5 agar memperoleh *moment* yang tepat. Objek utama dari foto ini adalah pantai Klayar yang mempunyai karakteristik batu karangnya yang indah. Untuk menghasilkan karya ini memerlukan perjuangan yang tidak mudah karena cuaca yang tidak mendukung dan harus kembali ketempat ini sampai empat kali. Pada bagian *foreground* terdapat pasir pantai yang berwarna kemerahan, pada *middle ground* terdapat batu karang yang kokoh dan ombak pantai yang halus, serta pada *Background* terdapat gumpalan awan yang terlihat dramatis membentuk komposisi yang kuat.

Pengambilan objek foto ini menggunakan *f (diafragma): 22*, *shutter speed* 4 detik, ISO 100, Penggunaan shutter speed 4 detik agar menghasilkan deburan ombak yang halus, *f : 22* ini menghasilkan ruang tajam yang luas sehingga objek terlihat detail semua. ISO 100 digunakan untuk mengurangi *noise* (bintik-bintik pada foto). Tripod wajib digunakan pada pemotretan karya ini, karena akan mengurangi getaran saat melakukan pemotretan, selain itu kamera di *setting* menggunakan *timer* 2 detik untuk pengambilan gambar tanpa ada getaran di kamera. Selain itu penulis menggunakan filter CPL dan filter ND agar cahaya yang masuk dapat dikurangi. Dan untuk memperoleh warna yang lebih kuat dan tajam, kamera di *setting* secara manual yaitu dengan menguatkan *white balance*, *sharpen*, dan kontras.

Sudut pandang yang digunakan adalah mata normal (*normal eye view*) dan format horizontal yang memberikan kesan luas pada pantai Klayar ini.

9. Foto Berjudul : Pantai Tulakan



Gambar 34 : **Pantai Tulakan**
Glossy Photo Paper resolusi 720 dpi, ukuran 70x100 cm, Tahun 2014

Tabel 9: Pembahasan Karya Foto Pantai Tulakan

GAMBAR	JUDUL	PENERAPAN			PELAKSANAAN				
		OBJEK	KAMERA	LENSA	WAKTU	DIAGRAFMA	SPEED	ISO	ANGLE VIEW
Gambar 34	Pantai Tulakan	Pantai	Canon 500D	18-135mm	14.35 WIB	f : 16	1/30 Detik	100	Bird Eye (Mata Burung)

Karya foto yang berjudul Pantai Tulakan adalah penulis ingin menampilkan suasana pantai yang ada di Pacitan ini terlihat berbeda dari pantai yang lain, yaitu dengan mengambil sudut pandang dari atas sehingga

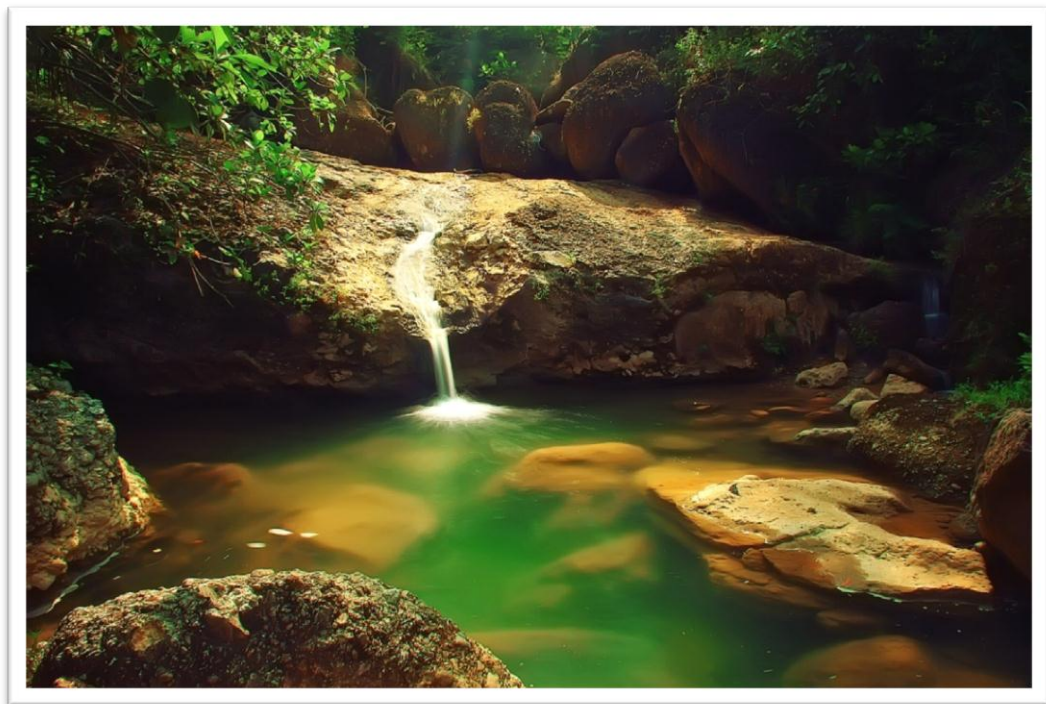
memunculkan suasana deburan ombak yang kuat dan luas. Lokasi pengambilan karya foto letaknya di sebelah timur Kota Pacitan atau sekitar 23 kilometer dari pusat kota Pacitan dengan nama lokasi adalah kecamatan Tulakan. Foto ini diabadikan pukul 14.35 WIB. Pada saat pengambilan foto terdapat beberapa kendala yaitu susah mengambil *angle* di lokasi karena tempat tersebut jauh dan melewati pegunungan, kondisi cuaca juga akan turun hujan, jadi harus menunggu beberapa saat agar memperoleh *moment* yang tepat. Objek utama dari foto ini adalah pantai dengan deburan ombak yang luas. Foto ini menggunakan komposisi diagonal yang membelah diantara dua bagian objek pantai dan hutan kelapa yang membuat kesan dinamis. Selain itu di sebelah kanan terdapat sedikit pasir pasir pantai yang putih yang bisa disebut sebagai *point of interest*. Perpaduan warna biru pada air laut dan warna hijau pada hutan kelapa memberi kesan sejuk dan segar. Komposisi garis yang kuat juga ditonjolkan pada *movement* ombak pantai yang berwarna putih.

Pengambilan objek foto ini menggunakan *f* (*diafragma*): 16, *shutter speed* 1/30 detik, ISO 100. Penggunaan *f* : 16 ini menghasilkan ruang tajam yang luas sehingga objek terlihat detail semua. ISO 100 digunakan untuk mengurangi *noise* (bintik-bintik pada foto). Tripod wajib digunakan pada pemotretan karya ini, karena akan mengurangi getaran saat melakukan pemotretan, selain itu kamera di *setting* menggunakan *timer* 2 detik untuk pengambilan gambar tanpa ada getaran di kamera. Selain itu penulis menggunakan filter CPL agar warna air laut menjadi lebih biru pekat. Dan untuk memperoleh warna yang lebih kuat dan

tajam, kamera di *setting* secara manual yaitu dengan menguatkan *white balance*, *sharpen*, dan kontras.

Sudut pandang yang digunakan adalah mata burung (*bird eye view*) karena lokasi objek berada dibawah pegunungan dan format horizontal yang memberikan kesan luas pada karya foto ini.

10. Foto Berjudul : Grojogan Mentoro



Gambar 35 : **Grojogan Mentoro**
Glossy Photo Paper resolusi 720 dpi, ukuran 70x100 cm, Tahun 2014

Tabel 10: Pembahasan Karya Foto Grojogan Mentoro

GAMBAR	JUDUL	PENERAPAN			PELAKSANAAN				
		OBJEK	KAMERA	LENSA	WAKTU	DIAGRAFMA	SPEED	ISO	ANGLE VIEW
Gambar 35	Grojogan Mentoro	Sungai	Canon 500D	18-135mm	09.38 WIB	f : 22	1.5 Detik	100	Normal Eye (Mata Normal)

Karya foto yang berjudul Grojogan Mentoro adalah penulis ingin menampilkan suasana sungai yang ada di Pacitan ini terlihat menarik, dengan menampilkan grojogan dengan air yang halus sehingga memunculkan nuansa yang tenang dan sejuk. Lokasi pengambilan karya foto letaknya di sebelah timur Kota Pacitan atau sekitar 5 kilometer dari pusat kota Pacitan dengan nama lokasi adalah Desa Mentoro, Kecamatan Kebonagung. Foto ini diabadikan pukul 09.38 WIB. Pada saat pengambilan foto terdapat beberapa kendala yaitu susah menuju lokasi karena melewati pegunungan dan sungai dengan batu besar dan licin, posisi sudut pemotretan juga kurang mendukung karena kondisi bebatuan terjal, jadi harus ekstra hati-hati memperoleh posisi yang tepat. Objek utama dari foto ini adalah sungai yang terdapat air terjun kecil atau masyarakat setempat menyebutnya grojogan. Yang menarik dari karya foto ini adalah komposisi dan warna yang ditonjolkan. Lumut yang ada di dalam air membentuk warna hijau yang kuat. Pada *midle ground* terdapat air terjun kecil yang merupakan *point of interest*. *Background* pada karya foto ini adalah kumpulan beberapa batu besar yang berbentuk bulat yang membuat kesan *movement*. Dibagian *foreground* terdapat batu besar yang berfungsi sebagai *framing*.

Pengambilan objek foto ini menggunakan f (*diafragma*): 22, *shutter speed* 1,5 detik, ISO 100, Penggunaan *shutter speed* 1,5 detik dimaksudkan agar air yang mengalir tampak halus. f : 22 ini menghasilkan ruang tajam yang luas sehingga objek terlihat detail semua. ISO 100 digunakan untuk mengurangi *noise* (bintik-bintik pada foto). Yang tidak kalah penting digunakan pada pemotretan karya ini adalah tripod, karena akan mengurangi getaran saat melakukan

pemotretan karena menggunakan kecepatan rendah, selain itu kamera di *setting* menggunakan *timer* 2 detik untuk pengambilan gambar tanpa ada getaran di kamera. Selain itu penulis menggunakan filter CPL dan filter ND agar cahaya yang masuk dapat dikurangi. Dan untuk memperoleh warna yang lebih kuat dan tajam, kamera di *setting* secara manual yaitu dengan menguatkan *white balance*, *sharpen*, dan kontras.

Sudut pandang yang digunakan adalah mata normal (*eye level view*) dan format horizontal yang memberikan kesan luas, karena penulis ingin menampilkan suasana keindahan sungai beserta unsur-unsur yang mendukungnya.

BAB IV PENUTUP

Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah diuraikan pada tujuan pembuatan tugas akhir karya seni fotografi sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Karya-karya Tugas Akhir yang disajikan dalam judul Alam Pacitan Dalam Fotografi *Landscape* adalah bagaimana memperlihatkan kondisi dan karakteristik alam yang ada di Pacitan. Konsep penciptaan pada karya foto yaitu bagaimana menampilkan keadaan alam pacitan berupa gunung, pantai, persawahan, sungai, teluk, kedalam sebuah karya fotografi dengan menggunakan teknik dan komposisi yang unik dan menarik.
2. Proses visualisasi karya *landscape* ini menggunakan teknik ruang tajam luas dan teknik *Slow Speed*. Penggunaan ruang tajam luas bertujuan untuk menampilkan objek alam Pacitan menjadi lebih fokus semua, sedangkan teknik *Slow Speed* digunakan untuk menampilkan objek air yang mengalir menjadi terlihat halus, sehingga akan dihasilkan karya yang mempunyai efek dramatis, artistik dan estetik.
3. Bentuk karya yang ditampilkan dengan tema keadaan alam Pacitan yang memiliki tekstur yang unik pada permukaan bebatuan, warna yang segar dengan dominan biru dan hijau, pola garis yang menonjol pada permukaan persawahan, dan *value* keadaan alam Pacitan yang memiliki dimensi sehingga menciptakan kedalaman.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- A S Hornby. 2000. *Oxford Advanced Learner's Dictionary*. Oxford: Oxford University Press.
- Deniek G Sukarya. 2009. *Kiat Sukses*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Edison Paulus. 2011. *Buku Saku Fotografi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Erik Permana. 2007. *A-Z Otodidak Dslr & Mirrorless*. Yogyakarta : Cermelang Publishing.
- Giwanda Griand. 2002. *Panduan Praktis Menciptakan Foto Menarik*. Jakarta: Puspa Swara.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 4. 2008.
- Laurie Excell, A.M. ET Al. 2012. *Komposisi :Dari Foto Biasa Judi Luar Biasa*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Mardiyatmo. 2006. *Diklat Mata Kuliah Fotografi Ii*. Yogyakarta : UNY Press.
- Rangga Aditiawan. 2011. *Mahir Fotografi Untuk Hobi Dan Bisnis*. Jakarta: Laskar Aksara. Hal 112.
- Yannes Irwan Mahendra. 2010. *Dari Hobi Jadi Profesional*. Yogyakarta: Andi. Hal 2-3.
- Yuyung Abdi. 2012. *Photography From My Eyes*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Zaslina Zainudin. 2012. *Kreasi Maksimal Dengan Kamera Digital Minimal*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo. Hal : 79.

Sumber internet

- Pacitan, Pemkab. 2008. "*Website Resmi Pemerintah Kab. Pacitan*".
<http://www.pacitankab.Go.Id/> (Diakses 13-02-2014 Jam 21.23 Wib)
- [http:// www.aditmosimosi.files.wordpress.com/](http://www.aditmosimosi.files.wordpress.com/) (diakses 13-02-2014 jam 21.23 wib)
- [http:// www.colesclassroom.com/](http://www.colesclassroom.com/) (diakses 13-02-2014 jam 22.18 wib)
- [http:// www.collectiblend.com/](http://www.collectiblend.com/) (diakses 13-02-2014 jam 22.43 wib)

[http:// www.dancarrphotography.com/](http://www.dancarrphotography.com/) (diakses 14-02-2014 jam 19.16 wib)

[http:// www.denieksukarya.com/](http://www.denieksukarya.com/) (diakses 14-02-2014 jam 19.24 wib)

[http:// www.digipowersolutions.com.com/](http://www.digipowersolutions.com.com/) (diakses 14-02-2014 jam 20.12 wib)

[http:// www.flickr.com/photos/yadiyasin/](http://www.flickr.com/photos/yadiyasin/) (diakses 14-02-2014 jam 20.18 wib)

[http:// www.imaging-resource.com/](http://www.imaging-resource.com/) (diakses 14-02-2014 jam 21.28 wib)

[http:// www.imaging-resource.com/](http://www.imaging-resource.com/) (diakses 14-02-2014 jam 21.33 wib)

[http:// www. puguhindra.files.wordpress.com /](http://www.puguhindra.files.wordpress.com/) (diakses 15-02-2014 jam 16.31 wib)

[http:// www.the-digital-picture.com/](http://www.the-digital-picture.com/) (diakses 17-02-2014 jam 10.43 wib)

[http:// www.wexphotographic.com/](http://www.wexphotographic.com/) (diakses 17-02-2014 jam 11.04 wib)

[http:// www.lh4.ggpht.com/](http://www.lh4.ggpht.com/) (diakses 17-02-2014 jam 11.15 wib)

Glossarium

<i>Angle Of View</i>	: Sudut pandang pemotretan. Cara melihat dan mengambil objek yang akan difoto
<i>Appeture</i>	: Diafragma, yaitu lubang tempat cahaya masuk kedalam kamera dari lensa ke dalam film/sensor.
<i>Background</i>	: Latar belakang.
<i>Back light</i>	: Cahaya dari belakang, yaitu cahaya yang berasal dari belakang objek. Arah cahaya ini berlawanan dengan posisi kamera.
<i>Birds Eye View</i>	: Sudut pandang dalam pemotretan yang mirip dengan apa yang dilihat seekor burung yang sedang terbang.
<i>Blur</i>	: Kekaburan seluruh atau sebagian gambar karena gerakan yang disengaja atau tidak sengaja pada saat pemotretan dan efek besar kecilnya diafragma.
<i>Bulb</i>	: Kecepatan rana yang sangat lambat dikamera yang digunakan untuk memotret objek. Lama membuka rana ditentukan oleh pemotret, yaitu dengan menekan lalu melepas tekanan pada tombol <i>shutter</i> .
<i>Center Of Focus</i>	: Pusat perhatian. Sering juga disebut <i>center of interest</i> atau <i>focus of interest</i> . Pusat perhatian membuat pesan dan teknis yang ingin disampaikan pemotret tergambar secara fisik pada foto.
<i>Color Balance</i>	: Keseimbangan warna.
<i>Composition</i>	: Komposisi, yaitu penempatan atau penyusunan bagian sebuah gambar untuk membentuk kesatuan dalam sebuah bidang tertentu sehingga enak dipandang.
<i>Contrast</i>	: Kontras, secara umum kontras diartikan sebagai perbedaan gradasi,kecerahan, atau nada (warna) antara bidang gelap

(*shadow*) dengan bidang terang, atau warna putih yang mencolok sekali pada objek.

- Density*** : Densitas atau kepekatan dalam fotografi, istilah ini menyatakan tebal-tipis lapisan perak yang melekat pada film. Semakin pekat suatu warna, semakin gelap dan berat warnanya.
- Depth*** : Kedalaman, yaitu efek dimensional yang timbul karena ada perbedaan ketajaman.
- Depth of field*** : Bagian yang tampak tajam (tidak buram) dan jelas, yang berada dalam jangkauan tertentu. Biasanya juga disebut sebagai ruang tajam.
- Distortion*** : Distorsi, yaitu penyimpangan bentuk. Pada fotografi biasa terjadi pada pemotretan dengan lensa sudut lebar.
- Film*** : Media untuk merekam gambar. Gambar dibuat di atas dasar yang fleksibel dan transparan. Film terdiri dari lapisan tipis yang mengandung emulsi peka cahaya, di atas dasar yang fleksibel dan transparan. Emulsi sendiri terdiri dari perak halida, yaitu senyawa yang peka cahaya.
- Filter*** : Penyaring dalam bentuk kaca (atau bahan lain yang tembus cahaya) yang mempunyai ketebalan rata; dipasang pada ujung tabung lensa.
- Fix Lens*** : Lensa *fix*, yaitu lensa yang memiliki panjang fokus (titik api) tunggal, sudut pandangnya tetap.
- Focus*** : Fokus, yaitu detail pada objek atau tidak *blur*.
- Foreground*** : Latar Depan.
- Frog Eye View*** : Pandangan mata katak.
- High Angle*** : Pandangan tinggi, artinya pemotret berada pada posisi yang lebih tinggi dari objek foto.

ISO	: Singkatan dari <i>International Standard Organization</i> , yaitu badan yang berwenang memberikan standar untuk kategori film yang digunakan didunia fotografi.
Landscape	: Pemandangan suatu area.
Lens	: Lensa, yaitu alat yang terdiri dari beberapa cermin yang mengubah benda menjadi bayangan yang bersifat terbalik, diperkecil, dan nyata.
Light Meter	: Pengukur kekuatan sinar. Biasa dipakai dalam pemotretan untuk menentukan besar diafragma atau kecepatan pada suatu kondisi pencahayaan.
Low Angle	: Pandangan rendah, yaitu sudut pandang dalam pemotretan dengan kedudukan pemotret lebih rendah dari objek pemotretan. Menghasilkan gambar seolah-olah objek lebih tinggi dari aslinya.
Macro Lens	: Lensa makro, yaitu lensa yang digunakan untuk memotret objek berukuran kecil atau pemotretan jarak dekat (mendekatkan objek).
Main Light	: Sinar utama dalam pemotretan yang biasanya berasal dari depan objek. Biasanya digunakan untuk memunculkan bentuk atau wajah objek.
Manual	: Pengaturan secara manual pada kamera.
Middleground	: Latar tengah.
Monopod	: Sandaran atau penyangga kamera berkaki satu. Berfungsi membantu menahan kegoyangan.
ND Filter	: Filter ND, yaitu filter yang berfungsi menurunkan kekuatan sinar sebanyak 2 sampai 8 kali.
Normal Lens	: Lensa berukuran normal berfokus panjang, 50 mm atau 55 mm, untuk film berukuran 35 mm. Sudut pandangnya sama dengan sudut pandang mata manusia.

Noise	: Bintik-bintik pada permukaan foto.
Obscura	: Cikal bakal kamera zaman sekarang. Prinsipnya dalam sebuah kamar gelap yang tertutup lubang (<i>pin hole</i>). Jika kamera obscura dihadapkan ke benda yang diterangi cahaya, sebuah gambar proyeksi terbalik dari benda tersebut akan tampak pada dinding yang berhadapan dengan lubang.
Optik	: Berkenaan dengan penglihatan (cahaya, lensa, dsb)
Point of Interest	: Pusat perhatian.
Polarizing Filter	: Filter polarisasi, dipakai untuk menghilangkan refleksi dari segala permukaan yang mengkilap. Filter ini terdiri dari dua bagian, bagian yang satu dengan lain dapat diputar-putar untuk mendapatkan sudut paling ideal menghilangkan refleksi, menambah saturasi warna dan menembus kabut atmosfer. Juga berguna untuk membirukan langit.
Rana	: Adalah tirai yang menggantikan fungsi penutup manual di bagian depan lensa, besar kecilnya dapat diatur sesuai kebutuhan.
Remote	: Alat yang memungkinkan fotografer melakukan penekanan shutter dari jarak jauh dengan penghubung arus tanpa kabel.
Rim Light	: Cahaya yang ada disekitar objek.
Resolution	: Daya pisah, suatu sifat lensa yang berdaya urai dengan kemampuan menyajikan detail kehalusan gambar sesudah film dikembangkan (diproses).
Self Timer	: Pengatur waktu, Sebuah tuas yang digunakan untuk keperluan memperlambat membukanya rana kamera

sekalipun tombol pelepas kamera telah ditekan. Biasanya digunakan untuk memotret diri sendiri.

- Shade*** : Teduh, bayangan yang tak berbentuk.
- Shadow*** : Bidang gelap/hitam atau bayangan pada sebuah foto yang berbentuk objek yang membayang.
- Shape*** : Bidang, suatu bentuk dalam aspek dua dimensi yang terjadi tidak hanya oleh karena adanya kesan garis, baik berupa segi tiga, lingkaran, elips, dll. Namun selain itu bisa juga dibentuk oleh suatu bidang warna karena adanya suatu kesan bentuk tiga dimensi yang mempunyai volume.
- Sharpness*** : Ketajaman film, yaitu suatu kemampuan film untuk merekam setiap garis dari pandangan yang dipotret dengan ketajaman yang baik.
- Side light*** : Cahaya dari samping, yaitu cahaya yang berasal dari arah samping objek, baik kiri atau kanan dan dapat ditempatkan pada sudut 45 atau 90 derajat.
- Single lens reflect*** : Refleks lensa tunggal adalah kamera yang memiliki satu lensa untuk membidik yang menggunakan cermin dan prisma. Lensanya berfungsi untuk meneruskan bayangan objek ke pembidik dan meneruskannya ke film. Apa yang terlihat pada jendela pengamat sama seperti apa yang terjadi pada film atau fotonya.
- Still life*** : Berarti lukisan atau pemotretan benda mati. Fotografi yang khusus menempatkan benda-benda kecil buatan manusia sebagai objeknya.
- Super wide lens*** : Lensa bersudut super lebar yang biasa digunakan untuk pemotretan.

- Texture*** : Tekstur, sifat permukaan atau sifat bahan., merupakan elemen seni visual yang sangat penting karena mampu memberi kesan “rasa” seperti halus, kasar, mengkilat, dll.
- Telephoto lens*** : Lensa telefoto, lensa yang mempunyai fokus panjang. Pembuatan bayangan (image) pada lensa telefoto lebih pendek bila dibandingkan dengan lensa lain.
- Timer*** : Pengukur waktu yang akan memutuskan aliran listrik pada akhir hitungan yang telah ditentukan.
- Tripod*** : Kaki-tiga, suatu alat yang digunakan untuk menyangga
- Tungsten film*** : Film yang khusus diperuntukkan bagi pemotretan yang dilakukan dengan cahaya buatan dengan lampu biasa atau photo-flood, namun juga tetap dapat dipakai untuk pemotretan di bawah cahaya alami.
- View finder*** : Jendela bidik, bagian dari kamera yang berfungsi sebagai tempat mata melihat bayangan benda yang akan diabadikan.
- Wide angle lens*** : Lensa sudut lebar, misalnya lensa 20 mm atau 24 mm. Jenis lensa dengan tubuh pendek yang biasa digunakan untuk memotret sebuah panorama luas atau untuk pemotretan sejumlah besar orang. Lensa ini menampilkan gambar yang lebih kecil.
- Wide shot*** : Pemotretan dengan sudut pandang lebar.
- Zoom lens*** : Lensa dengan panjang fokal bervariasi. Panjang focus dapat diganti-ganti dengan memendekkan atau mengulur tabung lensa.

LAMPIRAN

KARYA ACUAN

1. Deniek G Sukarya



Batur Lake, Bali

Sumber: www.denieksukarya.com

Author : Deniek G Sukarya, **Camera :** Canon EOS-5D Mark II, **F-Stop :** f/22, **Shutter Speed:** 1/125 sec, **ISO** 100, **Lens :** 16-35mm ,
Place : Bali



Rice fields, Bali

Sumber: www.denieksukarya.com

Author : Deniek G Sukarya, **Camera :** Canon EOS-5D Mark II, **F-Stop :** f/16, **Shutter Speed:** 1/200 sec, **ISO** 100, **Lens :** 16-35mm ,
Place : Bali



Beach, Bali

2. Yadi Yasin

Sumber: www.denieksukarya.com

Author : Deniek G Sukarya, **Camera :** Canon EOS-5D Mark II, **F-Stop :** f/16, **Shutter Speed:** 1/125 sec, **ISO** 100, **Lens :** 16-35mm ,
Place : Bali



The layers of the Great Sand Dunes, Colorado

Sumber: www.flickr.com/photos/yadiyasin

Author : Yadi Yasin, **Camera :** Canon EOS-5D, **F-Stop :** f/16, **Shutter Speed:** 1/250 sec, **ISO** 100, **Lens :** 16-35mm ,
Place : Colorado



Bula Beach, **Ternate**

Sumber: www.flickr.com/photos/yadiyasin

Author : Yadi Yasin, **Camera :** Canon EOS-5D, **F-Stop :** f/22,

Shutter Speed: 1/200 sec, **ISO** 100, **Lens :** 16-35mm,

Place : Ternate

KARYA PAMERAN

1. Foto berjudul : Padang Rumput Pancer



Foto 1 : **Padang Rumput Pancer**

Glossy Photo Paper resolusi 720 dpi, ukuran 70x100 cm, Tahun 2014

Tabel 1: Pembahasan Karya Foto Padang Rumput Pancer

GAMBAR	JUDUL	PENERAPAN			PELAKSANAAN				
		OBJEK	KAMERA	LENSA	WAKTU	DIAGRAFMA	SPEED	ISO	ANGLE VIEW
Gambar 1	Padang Rumput Pancer	Padang Rumput	Canon 500D	18-135mm	12.54 WIB	f : 22	1/15Detik	100	Normal Eye (Mata Normal)

2. Foto Berjudul : Persawahan Gondang



Foto 2 : **Persawahan Gondang**

Glossy Photo Paper resolusi 720 dpi, ukuran 70x100 cm, Tahun 2014

Tabel 2: Pembahasan Karya Foto Persawahan Gondang

GAMBAR	JUDUL	PENERAPAN			PELAKSANAAN				
		OBJEK	KAMERA	LENSA	WAKTU	DIAGRAFMA	SPEED	ISO	ANGLE VIEW
Gambar 2	Persawahan Gondang	Sawah	Canon 500D	18-135mm	10.49 WIB	f : 22	1/15 Detik	100	Normal Eye (Mata Normal)

3. Foto Berjudul : Terasering Sawah Jeruk



Foto 3 : Terasering Sawah Jeruk

Glossy Photo Paper resolusi 720 dpi, ukuran 70x100 cm, Tahun 2014

Tabel 3: Pembahasan Karya Foto Terasering Sawah Jeruk

GAMBAR	JUDUL	PENERAPAN			PELAKSANAAN				
		OBJEK	KAMERA	LENSA	WAKTU	DIAGRAFMA	SPEED	ISO	ANGLE VIEW
Gambar 3	Terasering Sawah Jeruk	Sawah	Canon 500D	18-135mm	12.04 WIB	f : 13	1/15 Detik	200	Normal Eye (Mata Normal)

4. Foto Berjudul : Teluk Pacitan



Foto 4 : **Teluk Pacitan**

Glossy Photo Paper resolusi 720 dpi, ukuran 70x100 cm, Tahun 2014

Tabel 4: Pembahasan Karya Foto Teluk Pacitan

GAMBAR	JUDUL	PENERAPAN			PELAKSANAAN				
		OBJEK	KAMERA	LENSA	WAKTU	DIAGRAFMA	SPEED	ISO	ANGLE VIEW
Gambar 4	Teluk Pacitan	Teluk	Canon 500D	18-135mm	11.48 WIB	f : 22	1/30 Detik	100	Normal Eye (Mata Normal)

5. Foto Berjudul : Pantai Tamperan



Foto 5 : **Pantai Tamperan**

Glossy Photo Paper resolusi 720 dpi, ukuran 70x100 cm, Tahun 2014

Tabel 5: Pembahasan Karya Foto Pantai Tamperan

GAMBAR	JUDUL	PENERAPAN			PELAKSANAAN				
		OBJEK	KAMERA	LENSA	WAKTU	DIAGRAFMA	SPEED	ISO	ANGLE VIEW
Gambar 5	Pantai Tamperan	Pantai	Canon 500D	18-135mm	06.52 WIB	f : 22	1/125 Detik	100	Normal Eye (Mata Normal)

6. Foto Berjudul : Pantai Buyutan



Foto 6 : **Pantai Buyutan**

Glossy Photo Paper resolusi 720 dpi, ukuran 70x100 cm, Tahun 2014

Tabel 6: Pembahasan Karya Foto Pantai Buyutan

GAMBAR	JUDUL	PENERAPAN			PELAKSANAAN				
		OBJEK	KAMERA	LENSA	WAKTU	DIAGRAFMA	SPEED	ISO	ANGLE VIEW
Gambar 6	Pantai Buyutan	Pantai	Canon 500D	18-135mm	15.27 WIB	f : 19	1/20 Detik	100	Normal Eye (Mata Normal)

7. Foto Berjudul : Pantai Watu Karung



Foto 7 : **Pantai Watu Karung**

Glossy Photo Paper resolusi 720 dpi, ukuran 70x100 cm, Tahun 2014

Tabel 7: Pembahasan Karya Foto Pantai Watu Karung

GAMBAR	JUDUL	PENERAPAN			PELAKSANAAN				
		OBJEK	KAMERA	LENSA	WAKTU	DIAGRAFMA	SPEED	ISO	ANGLE VIEW
Gambar 7	Pantai Watu Karung	Pantai	Canon 500D	18-135mm	15.04 WIB	f : 19	1/8 Detik	200	Normal Eye (Mata Normal)

8. Foto Berjudul : Pantai Klayar



Foto 8 : **Pantai Klayar**

Glossy Photo Paper resolusi 720 dpi, ukuran 70x100 cm, Tahun 2014

Tabel 8: Pembahasan Karya Foto Pantai Klayar

GAMBAR	JUDUL	PENERAPAN			PELAKSANAAN				
		OBJEK	KAMERA	LENSA	WAKTU	DIAGRAFMA	SPEED	ISO	ANGLE VIEW
Gambar 8	Pantai Klayar	Pantai	Canon 500D	18-135mm	18.14 WIB	f : 22	4 Detik	100	Normal Eye (Mata Normal)

9. Foto Berjudul : Pantai Tulakan



Foto 9 : **Pantai Tulakan**

Glossy Photo Paper resolusi 720 dpi, ukuran 70x100 cm, Tahun 2014

Tabel 9: Pembahasan Karya Foto Pantai Tulakan

GAMBAR	JUDUL	PENERAPAN			PELAKSANAAN				
		OBJEK	KAMERA	LENSA	WAKTU	DIAGRAFMA	SPEED	ISO	ANGLE VIEW
Gambar 9	Pantai Tulakan	Pantai	Canon 500D	18-135mm	14.35 WIB	f : 16	1/30 Detik	100	Bird Eye (Mata Burung)

10. Foto Berjudul : Grojogan Mentoro

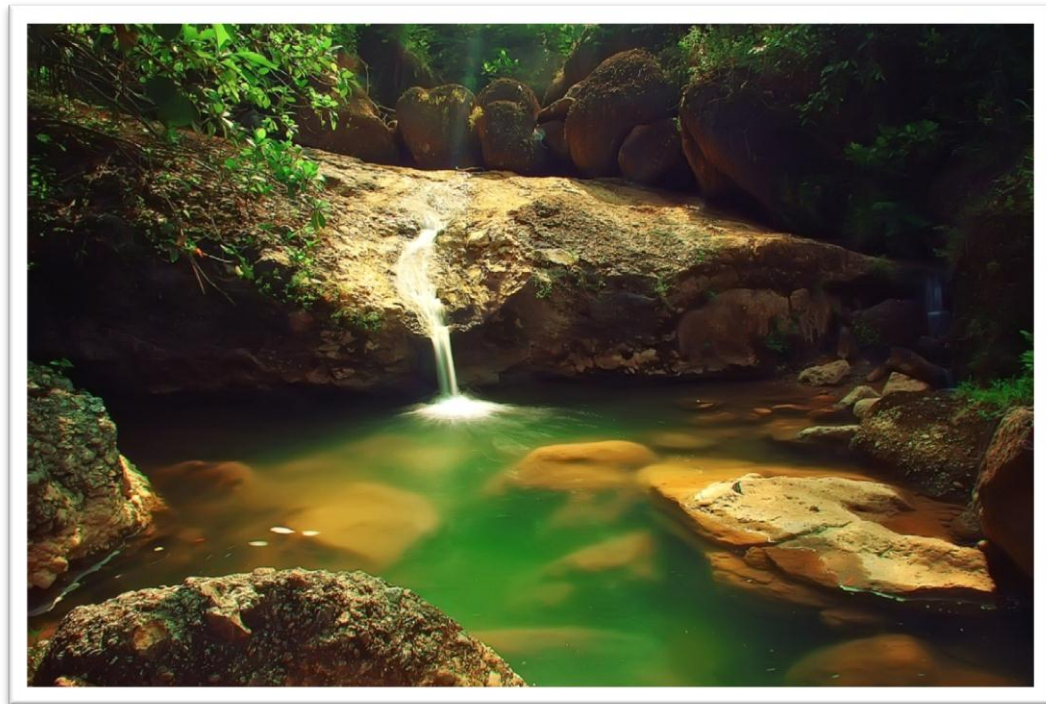


Foto 10 : **Grojogan Mentoro**

Glossy Photo Paper resolusi 720 dpi, ukuran 70x100 cm, Tahun 2014

Tabel 10: Pembahasan Karya Foto Grojogan Mentoro

GAMBAR	JUDUL	PENERAPAN			PELAKSANAAN				
		OBJEK	KAMERA	LENSA	WAKTU	DIAGRAFMA	SPEED	ISO	ANGLE VIEW
Gambar 10	Grojogan Mentoro	Sungai	Canon 500D	18-135mm	09.38 WIB	f : 22	1.5 Detik	100	Normal Eye (Mata Normal)

FOTO UJIAN



FOTO PENGUNJUNG PAMERAN

